



**SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN (KOMSTRAT KAKAO)
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS
MELALUI RUMAH TANGGA**

2019

**Pedoman Pencacah
VKAKAO2019.PCS**

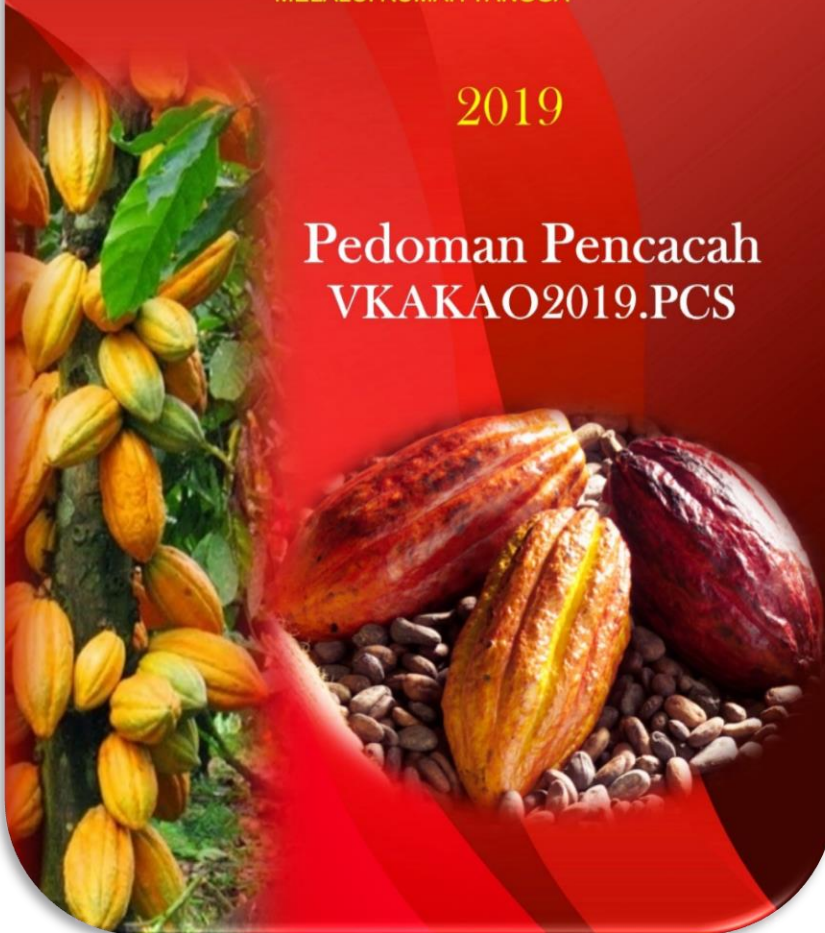


BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN (KOMSTRAT KAKAO)
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS
MELALUI RUMAH TANGGA

2019

Pedoman Pencacah
VKAKAO2019.PCS



Kata Pengantar

Kegiatan Survei Komoditas Strategis Perkebunan (Komstrat Kakao) untuk Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis melalui rumah tangga Tahun 2019 (VKAKAO2019) merupakan kegiatan survei perkebunan rumah tangga budidaya tanaman kakao. Survei ini dilaksanakan di lima provinsi, yaitu: Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Lampung, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tujuan survei adalah untuk memperoleh keterangan umum rumah tangga budidaya tanaman kakao dan estimasi data budidaya tanaman kakao yang akurat. Data statistik yang dihasilkan berupa keterangan umum budidaya, jumlah pohon, produksi, distribusi produksi, dan harga, serta biaya produksi budidaya tanaman kakao.

Buku pedoman ini memuat pedoman pencacah dalam melakukan kegiatan VKAKAO2019. Pedoman pencacah mencakup latar belakang kegiatan, tujuan, landasan hukum, cakupan, kegiatan lapangan, petugas, jenis dokumen yang digunakan, jadwal kegiatan, organisasi lapangan, metodologi, tata cara pelaksanaan lapangan, dan tata cara pengisian kuesioner.

Keberhasilan pelaksanaan survei ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu diharapkan agar seluruh pihak dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Atas peran serta semua pihak diucapkan terima kasih.

Selamat Bekerja.

Jakarta, Maret 2019
Deputi Bidang Statistik Produksi



M. Habibullah

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Landasan Hukum	2
1.4. Cakupan	3
1.5. Kegiatan Lapangan	4
1.6. Petugas	4
1.7. Jenis Dokumen yang Digunakan.....	5
1.8. Jadwal Kegiatan	6
BAB 2. ORGANISASI LAPANGAN	9
2.1. Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah	9
2.2. Petugas	12
2.3. Kewajiban.....	12
BAB 3. METODOLOGI.....	15
3.1. Kerangka Sampel	15
3.2. Alokasi Sampel Rumah Tangga.....	15

3.3. Prosedur Penarikan Sampel.....	16
3.4. Nomor Kode Sampel (NKS)	16
BAB 4. TATA CARA PELAKSANAAN LAPANGAN.....	17
4.1. Tahapan Pemutakhiran Rumah Tangga.....	18
4.2. Tahapan Pencacahan Rumah Tangga Sampel	25
4.3. Tata Cara Wawancara	27
4.4. Tata Tertib Pengisian Daftar	28
4.5. Petunjuk Pengisian Daftar	29
BAB 5. PENGISIAN DAFTAR VKAKAO2019.P DAN VKAKAO2019.DSRT ..	31
5.1. Daftar VKAKAO2019.P	31
5.2. Keterangan yang Dikumpulkan	31
5.3. Tata Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.P.....	33
5.4. Daftar VKAKAO2019.DSRT, Keterangan yang Dikumpulkan, dan Tata Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.DSRT	42
BAB 6. PENGISIAN DAFTAR VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, DAN VKAKAO2019.S3	47
6.1. Daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3	47
6.2. Keterangan yang Dikumpulkan	47
6.3. Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan Daftar VKAKAO2019.S3	48
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Jadwal Kegiatan VKAKAO2019.....	6
--	---

Daftar Gambar

Gambar 4.1. Peta Blok Sensus Sebelum Pemutakhiran Rumah Tangga	22
Gambar 4.2. Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga.....	23
Gambar 4.3. Alur Tahapan Pemutakhiran Rumah Tangga.....	24
Gambar 4.4. Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga VKAKAO2019	26
Gambar 5.1. Kondisi Pemutakhiran Rumah Tangga	35
Gambar 6.1. Kakao Varietas <i>Criollo</i>	52
Gambar 6.2. Kakao Varietas <i>Forestelo</i>	52
Gambar 6.3. Kakao Varietas <i>Trinatario</i>	52
Gambar 6.4. Ilustrasi Proses Sambung Samping	54
Gambar 6.5. Ilustrasi Proses Sambung Pucuk	55
Gambar 6.6. Penggerek Buah Kakao	56
Gambar 6.7. Buah Busuk Kakao.....	57
Gambar 6.8. <i>Vaskular Streak Dieback</i>	57
Gambar 6.9. Biji Kakao Basah.....	63
Gambar 6.10. Biji Kakao Kering	64

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Contoh VKAKAO2019.DSBS.....	83
Lampiran 2. Contoh VKAKAO2019.P.....	85
Lampiran 3. Contoh VKAKAO2019.DSRT.....	91
Lampiran 4. Contoh VKAKAO2019.S1.....	93
Lampiran 5. Contoh VKAKAO2019.S2.....	97
Lampiran 6. Contoh VKAKAO2019.S3.....	101
Lampiran 7. Jadwal Pelatihan Petugas.....	105

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 merupakan program aksi pemerintah saat ini yang berpedoman pada rencana Pembangunan Jangka Panjang tahun 2020-2025. Salah satu agenda pembangunan yang akan dilaksanakan adalah meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional. Mengingat sebagian besar rakyat Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian maka dalam rentang periode tersebut perlu informasi tingkat produktivitas masyarakat petani. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan salah satu penggerak perekonomian yang diharapkan mandiri untuk menguatkan sendi-sendi perekonomian nasional dengan memanfaatkan teknologi mutakhir sebagai andalan sistem produksi yang berbasis wilayah potensi, dan memiliki daya saing Internasional. Bertitik tolak dari kondisi ini, maka perhatian akan ketersediaan data sektor pertanian yang lengkap, akurat, dan terkini sangat dibutuhkan sebagai acuan bagi pemerintah maupun para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam perencanaan dan perumusan kebijakan.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam salah satu tugas dan kewenangannya melakukan penyediaan data terkait dengan sektor pertanian melalui pelaksanaan berbagai macam survei secara periodik. Penyelenggaraan Sensus Pertanian setiap 10 (sepuluh) tahun sekali, yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2013 (ST2013). Pendataan ST2013 dilakukan secara lengkap dan menyeluruh (baik aktivitas maupun wilayah), selain memotret kondisi pada tahun tersebut juga digunakan untuk membangun kerangka sampel (*sampling frame*) dari seluruh rumah tangga usaha pertanian, termasuk subsektor perkebunan. Perubahan usaha perkebunan sangat cepat mengikuti perkembangan teknologi, perubahan musim, dan harga. Oleh karena itu dipandang perlu dilakukan Survei Komoditas Strategis Perkebunan, salah satunya adalah komoditas kakao.

Pelaksanaan kegiatan Survei Komoditas Strategis Perkebunan (Komstrat Kakao) merupakan bagian penting dari RPJMN di subsektor perkebunan. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari uji coba komoditas strategis yang dilaksanakan pada tahun 2017 dan Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis melalui rumah tangga Tahun 2018 (VKAKAO2018). BPS melakukan Survei Komoditas Strategis Perkebunan (Komstrat Kakao) untuk Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis melalui rumah tangga Tahun 2019 (VKAKAO2019) agar dapat melengkapi data yang dihasilkan dari rumah tangga kakao, yang selama ini BPS hanya menghasilkan data dari perusahaan negara dan perusahaan swasta. Survei ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan data yang dapat diandalkan, tepat waktu sesuai kebutuhan pengguna data dan pemerintah.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan VKAKAO2019 adalah:

1. Memperoleh keterangan umum rumah tangga budidaya tanaman kakao.
2. Memperoleh estimasi data budidaya tanaman kakao di rumah tangga.

1.3. Landasan Hukum

Landasan hukum kegiatan VKAKAO2019 adalah :

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
4. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah dan;
5. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4. Cakupan

Kegiatan VKAKAO2019 dilakukan di 5 provinsi dan 25 kabupaten, yaitu:

1. Provinsi Aceh:
 - a. Kabupaten Aceh Selatan;
 - b. Kabupaten Aceh Tenggara;
 - c. Kabupaten Aceh Timur;
 - d. Kabupaten Aceh Utara dan;
 - e. Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Provinsi Sumatera Utara:
 - a. Kabupaten Simalungun;
 - b. Kabupaten Dairi;
 - c. Kabupaten Karo;
 - d. Kabupaten Langkat;
 - e. Kabupaten Nias Selatan dan;
 - f. Serdang Bedagai.
3. Provinsi Lampung:
 - a. Kabupaten Tanggamus;
 - b. Kabupaten Lampung Timur;
 - c. Kabupaten Lampung Tengah dan;
 - d. Kabupaten Pringsewu.
4. Provinsi Sulawesi Selatan:
 - a. Kabupaten Bulukumba;
 - b. Kabupaten Bantaeng;
 - c. Kabupaten Sinjai;
 - d. Kabupaten Bone;
 - e. Kabupaten Soppeng dan;
 - f. Kabupaten Luwu.
5. Provinsi Sulawesi Tenggara:
 - a. Kabupaten Kolaka;
 - b. Kabupaten Konawe Selatan;
 - c. Kolaka Utara dan;
 - d. Kolaka Timur.

Data pokok yang dikumpulkan dalam kegiatan ini mencakup jumlah pohon, produksi, distribusi produksi, dan keterangan status kebun, harga, pengeluaran, dan pendapatan dari budidaya kakao.

1.5. Kegiatan Lapangan

Kegiatan lapangan VKAKAO2019 meliputi kegiatan persiapan dan pelaksanaan.

1.5.1. Persiapan

1. Rapat persiapan untuk memperoleh informasi mengenai budidaya kakao.
2. Persiapan rancangan metodologi pengumpulan data dan daftar sampel.
3. Menyusun rancangan tabulasi yang akan disajikan.
4. Menyusun kuesioner dan buku pedoman.
5. Melaksanakan pelatihan secara berjenjang mulai dari *workshop* Instruktur Utama (Intama), pelatihan Instruktur Nasional (Innas), dan pelatihan petugas.

1.5.2. Pelaksanaan

1. Pemutakhiran rumah tangga VKAKAO2019, bertujuan untuk memperbaharui dan mengetahui informasi rumah tangga budidaya tanaman kakao di setiap blok sensus terpilih.
2. Pencacahan sampel rumah tangga budidaya tanaman kakao terpilih pada blok sensus terpilih secara panel untuk Kunjungan ke-1 (27 April-27 Mei 2019), Kunjungan ke-2 (1-31 Juli 2019), dan Kunjungan ke-3 (1-31 Oktober 2019).
3. Pengolahan dan pemeriksaan data hasil pemutakhiran rumah tangga.
4. Pencacahan dan pemeriksaan rumah tangga sampel.
5. Diseminasi data VKAKAO2019 baik di pusat, provinsi, dan kabupaten.

1.6. Petugas

Petugas yang terlibat pada kegiatan VKAKAO2019 terdiri dari :

1. Petugas pencacah (PCS) adalah petugas yang melakukan pemutakhiran dan pencacahan rumah tangga.
2. Petugas pengawas/pemeriksa (PMS) adalah petugas yang mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan dan pemeriksaan dokumen hasil pencacahan PCS.
3. Editor adalah petugas yang melakukan *editing/coding* terhadap dokumen hasil pemutakhiran maupun pencacahan sebelum dilakukan entri data ke dalam media komputer.

4. Operator entri adalah petugas yang melakukan pemindahan data ke media komputer baik daftar VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, maupun VKAKAO2019.S3.

Sebelum melaksanakan tugasnya, PCS dan PMS dilatih terlebih dahulu oleh Instruktur Nasional (Innas). Pelatihan dilakukan secara berjenjang dari pelatihan Innas oleh Instruktur Utama (Intama), sampai dengan pelatihan petugas oleh Innas.

1.7. Jenis Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan pada kegiatan VKAKAO2019 terdiri dari:

1. Peta desa / kelurahan (SP2010-WA/ST2013-WA/Peta-WA selanjutnya disebut peta WA) Digunakan oleh PMS untuk mengetahui posisi blok sensus yang menjadi wilayah kerja PCS.
2. Sketsa Peta ST2013-WB/SP2010-WB digunakan untuk identifikasi batas luar blok sensus sebagai wilayah kerja PCS, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.) dan penggambaran posisi bangunan fisik tempat tinggal rumah tangga.
3. Daftar VKAKAO2019.DSBS adalah daftar sampel blok sensus terpilih yang digunakan pada kegiatan VKAKAO2019.
4. Daftar VKAKAO2019.P adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan pemutakhiran keberadaan rumah tangga hasil sensus/survei sebelumnya dan identifikasi rumah tangga yang melakukan budidaya kakao dalam satu blok sensus terpilih.
5. Daftar VKAKAO2019.DSRT adalah daftar sampel rumah tangga terpilih VKAKAO2019.
6. Daftar VKAKAO2019.S1 adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk pencacahan sampel rumah tangga kakao terpilih pada Kunjungan ke-1.
7. Daftar VKAKAO2019.S2 adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk pencacahan sampel rumah tangga kakao terpilih pada Kunjungan ke-2.
8. Daftar VKAKAO2019.S3 adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk pencacahan sampel rumah tangga kakao terpilih pada Kunjungan ke-3.
9. Pedoman VKAKAO2019.PCS adalah buku pedoman yang digunakan PCS dalam melakukan pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga.

10. Pedoman VKAKAO2019.PMS adalah buku pedoman yang digunakan PMS untuk melakukan pemeriksaan Daftar VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.DSRT, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3, serta pedoman pengoperasian program pengolahan VKAKAO2019.
11. Pedoman VKAKAO2019.INNAS adalah buku pedoman yang digunakan oleh Innas.
12. Pedoman VKAKAO2019.TEKNIS adalah buku pedoman teknis yang digunakan oleh BPS RI, BPS Provinsi dan BPS Kabupaten.
13. Pedoman VKAKAO2019.OLAH adalah buku pedoman yang digunakan oleh petugas pengolahan data untuk pengoperasian program pengolahan VKAKAO2019.

1.8. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.1. Jadwal Kegiatan VKAKAO2019

No.	Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
1.	Persiapan	Januari 2019
2.	Workshop Instruktur Utama	27 Februari - 1 Maret 2019
3.	Pengiriman <i>softcopy</i> kuesioner dan pedoman pencacahan rumah tangga	5 Maret 2019
4.	Pelatihan Innas pencacahan dan pengolahan	11 - 15 Maret 2019
5.	Pengiriman program pengolahan ke BPS Provinsi	18 Maret 2019
6.	Pelatihan petugas di provinsi	18 - 22 Maret 2019
7.	Pelaksanaan lapangan pemutakhiran rumah tangga	1 - 15 April 2019
8.	Pelaksanaan entri data hasil pemutakhiran	9 - 20 April 2019
9.	Penarikan sampel rumah tangga terpilih	22 - 26 April 2019
10.	Pelaksanaan lapangan pencacahan rumah tangga: a. Kunjungan satu b. Kunjungan dua c. Kunjungan tiga	27 April - 27 Mei 2019 1 - 31 Juli 2019 1 - 31 Oktober 2019

No.	Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
11.	Pelaksanaan entri data hasil pencacahan sampel rumah tangga: a. Hasil Kunjungan satu b. Hasil Kunjungan dua c. Hasil Kunjungan tiga	2 - 31 Mei 2019 8 Juli - 9 Agst. 2019 8 Okt. - 7 Nov. 2019
12.	Laporan	Desember 2019

BAB 2

ORGANISASI LAPANGAN

2.1. Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah

Penanggung jawab kegiatan VKAKAO2019 di tingkat pusat dan daerah adalah sebagai berikut:

2.1.1. Penanggung Jawab di Tingkat Pusat

Penanggung jawab kegiatan VKAKAO2019 bidang teknis di tingkat pusat adalah Deputy Bidang Statistik Produksi dibantu Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Direktur Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, dan Direktur Sistem Informasi Statistik. Penanggung jawab bidang administrasi adalah Sekretaris Utama dibantu Kepala Biro Keuangan, Kepala Biro Umum, serta Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum. Penanggung jawab pengawasan kegiatan adalah Inspektur Utama.

Dalam pelaksanaan kegiatan teknis Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan dibantu oleh Subdit. Statistik Tanaman Perkebunan, Subdit. Pengembangan Desain Sensus dan Survei, Subdit. Pengembangan Kerangka Sampel, dan Subdit. Integrasi Pengolahan Data. Untuk hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ini dibantu oleh Bagian Perbendaharaan, Bagian Pengadaan Barang/Jasa, Bagian Pencetakan, Arsip, dan Ekspedisi, Bagian Hubungan Masyarakat, Bagian Hukum dan Organisasi, serta Inspektorat Wilayah II.

2.1.2. Penanggung Jawab di Tingkat Provinsi

Penanggung jawab pelaksanaan VKAKAO2019 di tingkat provinsi adalah Kepala BPS Provinsi. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Kepala BPS Provinsi dibantu oleh Kepala Bidang Statistik Produksi dan Kepala Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) sebagai penanggung jawab teknis, serta Kepala Bagian Tata Usaha sebagai penanggung jawab administrasi. BPS Provinsi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dan memberi petunjuk kepada BPS Kabupaten.
2. Mengadakan perlengkapan petugas.
3. Mengatur penyelenggaraan pelatihan petugas pencacahan survei VKAKAO2019, menerima dan melakukan distribusi buku pedoman dan daftar yang digunakan untuk pelatihan petugas.
4. Bidang Statistik Produksi bekerja sama dengan Bagian Tata Usaha untuk menyelenggarakan pelatihan petugas VKAKAO2019.
5. Melakukan pengawasan kegiatan pencacahan lapangan (pemutakhiran dan pencacahan rumah tangga).
6. Memantau progres pencacahan lapangan dan pengolahan data melalui *web monitoring* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
7. Bidang IPDS bekerja sama dengan Bidang Statistik Produksi untuk memonitor *progress* pelaksanaan lapangan dan pengolahan data hasil kegiatan VKAKAO2019.
8. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pengolahan di BPS Kabupaten melalui Portal Pengolahan Data Statistik Tanaman Perkebunan (<http://pengolahan.bps.go.id/produksi/perkebunan/>) dan pilih menu VKAKAO pada *dashboard* portal pengolahan statistik tanaman perkebunan.
9. Menerima dan mendistribusikan file terkait sistem pengolahan data ke BPS Kabupaten untuk pengolahan data VKAKAO2019.
10. Mengomunikasikan hasil pengolahan data/*cleaning* data dengan BPS kabupaten.
11. Mengomunikasikan evaluasi hasil pengolahan ke BPS RI (Direktorat STPHP).
12. Melakukan dan merencanakan pengiriman Pedoman dan Daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, VKAKAO2019.S3 ke BPS kabupaten yang digunakan untuk pelaksanaan.
13. Membuat laporan kegiatan dari semua kabupaten terpilih yang menjadi tanggung jawabnya.
14. Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh pimpinan BPS, serta petunjuk dalam buku pedoman.
15. Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan.

2.1.3. Penanggung Jawab di Tingkat Kabupaten

Penanggung jawab pelaksanaan VKAKAO2019 di tingkat kabupaten adalah Kepala BPS Kabupaten. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala BPS Kabupaten secara teknis dibantu oleh Kepala Seksi Statistik Produksi dan Kepala

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS). Penanggung jawab administrasi adalah Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

BPS Kabupaten mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun rencana dan melakukan rekrutmen petugas yang akan menjadi PCS, PMS, Editor, dan Operator Entri serta mengawasi pelaksanaan rekrutmen.
2. Membuat kontrak kerja PCS dan PMS selama melakukan kegiatan VKAKAO2019 mulai dari pemutakhiran rumah tangga sampai dengan pencacahan sampel rumah tangga untuk 3 kali kunjungan. Contoh kontrak kerja terlampir di buku pedoman teknis.
3. Mencetak Daftar VKAKAO2019.P dan VKAKAO2019.DSRT serta membuat alokasi wilayah cakupan BS yang menjadi tugas dan tanggung jawab PCS dan PMS.
4. Menyusun rencana alokasi Daftar VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.DSRT, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3 dan membuat daftar alokasi dokumen untuk Editor dan Operator Entri sehingga dapat bekerja dengan efisien dan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.
5. Melakukan pengawasan kegiatan pelaksanaan lapangan pemutakhiran dan pencacahan rumah tangga.
6. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan *batching*, *editing/coding*, entri dokumen VKAKAO2019.P, dan melakukan penarikan sampel rumah tangga setelah seluruh blok sensus terpilih selesai dilakukan pemutakhiran.
7. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan *batching*, *editing/coding*, dan entri dokumen VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3.
8. Melakukan pemeriksaan kewajaran dan konsistensi data hasil tabulasi pengolahan sebelum dilakukan pembahasan di provinsi.
9. *Monitoring* pelaksanaan lapangan dan hasil pencacahan pada kunjungan satu, kunjungan dua, dan kunjungan tiga oleh PMS.
10. Mengatur dan melakukan penyelesaian administrasi keuangan untuk seluruh penyelenggaraan kegiatan.
11. Membuat laporan kegiatan secara keseluruhan.
12. Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh pimpinan BPS Provinsi, serta petunjuk dalam buku pedoman.
13. Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan.

2.2. Petugas

Pelaksanaan VKAKAO2019 dilakukan oleh PCS, PMS, Editor, dan Operator Entri.

1. PCS adalah petugas lapangan yang bertugas mewawancarai responden. PCS merupakan mitra/staf BPS dan diutamakan minimal berpendidikan SMA/ sederajat dan sudah pernah melakukan survei di BPS. Satu orang PCS melakukan pemutakhiran rumah tangga sekitar 3 - 4 blok sensus dan melakukan pencacahan sampel sekitar 30 - 40 rumah tangga.
2. PMS adalah Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)/staf/mitra berpengalaman melakukan survei di BPS. Satu orang PMS bertugas mengawasi 3 orang PCS.
3. Editor adalah petugas yang melakukan *editing/coding* dokumen hasil pencacahan lapangan. Editor merupakan mitra/staf BPS dan diutamakan minimal berpendidikan SMA/ sederajat dan sudah pernah melakukan survei di BPS.
4. Operator Entri adalah petugas yang melakukan pemindahan data ke media komputer baik daftar VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, VKAKAO2019.S3. Operator Entri merupakan mitra/staf BPS dan diutamakan minimal berpendidikan SMA/ sederajat dan sudah pernah melakukan survei di BPS.

2.3. Kewajiban

Adapun kewajiban dari masing-masing petugas adalah sebagai berikut:

a. Pencacah (PCS)

- 1) Menandatangani kontrak kerja untuk bersedia menjadi PCS dan menyelesaikan pencacahan pada Kunjungan satu, dua, dan tiga dengan lengkap sesuai SOP yang sudah ditetapkan.
- 2) Mengikuti pelatihan petugas kegiatan VKAKAO2019.
- 3) Menerima daftar sampel yang menjadi tugasnya dari PMS.
- 4) Memperlihatkan surat tugas dan/atau tanda pengenal petugas VKAKAO2019 kepada responden dan aparat desa/kelurahan selama melaksanakan tugas VKAKAO2019.
- 5) Mengenali batas-batas blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya bersama-sama dengan PMS.

- 6) Melakukan pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih dengan menggunakan Peta ST2013-WB atau SP2010-WB dan VKAKAO2019.P yang menjadi wilayah tugasnya sesuai jadwal yang ditentukan.
- 7) Melakukan pencacahan untuk setiap rumah tangga terpilih berdasarkan daftar sampel dengan menggunakan VKAKAO2019.DSRT yang menjadi tanggung jawabnya secara panel pada kunjungan satu, kunjungan dua, dan kunjungan tiga sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 8) Mendiskusikan/melaporkan dengan PMS jika ada permasalahan teknis atau penggantian sampel di lapangan.
- 9) Menyerahkan hasil pemutakhiran rumah tangga dan pencacahan sampel rumah tangga yang sudah lengkap kepada PMS.
- 10) Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan.

b. Pengawas/Pemeriksa (PMS)

- 1) Menandatangani kontrak kerja untuk bersedia menjadi PMS dan menyelesaikan pengawasan/pemeriksaan hasil pencacahan pada kunjungan satu, kunjungan dua, dan kunjungan tiga dengan lengkap sesuai SOP yang sudah ditetapkan.
- 2) Mengikuti pelatihan kegiatan VKAKAO2019.
- 3) Membagi wilayah tugas untuk masing-masing pencacah yang menjadi tanggung jawabnya sesuai daftar VKAKAO2019.DSBS atau sesuai dengan kebijakan BPS Kabupaten.
- 4) Menerima Peta ST2013-WB/SP2010-WB, Daftar VKAKAO2019.P, Daftar VKAKAO2019.DSRT, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3 kemudian mendistribusikan dokumen tersebut kepada PCS.
- 5) Membantu pendistribusian dokumen dan perlengkapan petugas.
- 6) Menginformasikan kepada Ketua SLS setempat mengenai kegiatan lapangan VKAKAO2019.
- 7) Mengenali batas-batas blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya bersama-sama dengan PCS.
- 8) Mengawasi jalannya pelaksanaan pemutakhiran rumah tangga dan pencacahan sampel rumah tangga budidaya kakao, apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- 9) Mengatur jadwal untuk mendampingi PCS di lapangan untuk setiap PCS yang menjadi tanggung jawabnya pada kunjungan satu, kunjungan dua, dan kunjungan tiga.

- 10) Mengatasi masalah teknis maupun lapangan yang dihadapi oleh PCS dan apabila perlu melaporkannya kepada penanggung jawab pelaksanaan di BPS Kabupaten untuk penyelesaian masalah.
- 11) Memeriksa cara penulisan dan kewajaran isian Daftar VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3.
- 12) Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan dokumen hasil pencacahan (Daftar VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.DSRT, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, VKAKAO2019.S3, dan Peta WB) dari PCS.
- 13) Menginformasikan perkembangan kegiatan pencacahan secara rutin kepada penanggung jawab kegiatan VKAKAO2019 di BPS Kabupaten.
- 14) Menyerahkan dokumen hasil pencacahan (Daftar VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.DSRT, VKAKAO2019.DSRT(C), VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, VKAKAO2019.S3, dan Peta WB), yang sudah lengkap dan terisi dengan benar setelah pemeriksaan konsistensi antar rincian kepada penanggung jawab penerimaan dokumen di BPS Kabupaten.
- 15) Mematuhi tata cara, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.
- 16) Melaksanakan tugas, perintah langsung maupun tidak langsung dari Pimpinan BPS Kabupaten, serta petunjuk dalam buku pedoman.

c. Editor

- 1) Mitra/staf BPS Kabupaten.
- 2) Melakukan *editing/coding* dokumen VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, VKAKAO2019.S3 yang menjadi tugasnya.
- 3) Menyerahkan hasil *editing/coding* dokumen VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, VKAKAO2019.S3 yang menjadi tugasnya kepada penanggung jawab editor di BPS Kabupaten.
- 4) Mematuhi tata cara, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.

d. Operator Entri

- 1) Mitra/staf BPS Kabupaten.
- 2) Melakukan entri data dokumen VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, VKAKAO2019.S3 yang menjadi tugasnya.
- 3) Menyerahkan dokumen VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, VKAKAO2019.S3 yang sudah di entri kepada penanggung jawab entri data di BPS Kabupaten.
- 4) Mematuhi tata cara, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.

BAB 3

Metodologi

3.1. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan ada 2 jenis, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga.

1. Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus cakupan Sensus Pertanian 2013 (ST2013) yang terdapat minimal satu rumah tangga yang mengusahakan tanaman kakao. Seluruh blok sensus dalam kerangka sampel dicakup dalam stratifikasi menurut potensi tanaman kakao dengan *cut off* point tertentu. Blok sensus *eligible* untuk pengambilan sampel rumah tangga adalah blok sensus yang terdapat lebih dari 15 rumah tangga *eligible*. Hasil ST2013 mengindikasikan di beberapa kabupaten, minimal jumlah rumah tangga eligible bisa kurang dari atau sama dengan 15 rumah tangga agar target sampel blok sensus dapat terpenuhi.
2. Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar nama kepala rumah tangga yang membudidayakan tanaman kakao hasil pemutakhiran rumah tangga Survei Komoditas Strategis Kakao (Komstrat Kakao). Rumah tangga eligible untuk pengambilan sampel rumah tangga (diperoleh dari isian Daftar VKAKAO2019-P) adalah rumah tangga yang membudidayakan (menanam, memelihara) tanaman kakao (isian Kolom (8) berkode 1, memiliki tanaman menghasilkan (Kolom (10) ada isian), dan pernah atau akan melakukan panen (Kolom (12) berkode 1).

3.2. Alokasi Sampel Rumah Tangga

Target sampel rumah tangga di masing-masing kabupaten ditentukan berdasarkan kecukupan jumlah sampel rumah tangga untuk estimasi level kabupaten. Alokasi sampel blok sensus dilakukan di BPS. Alokasi sampel rumah tangga menurut strata di suatu kabupaten dilakukan secara *power allocation* berdasarkan jumlah rumah tangga budidaya kakao dalam blok sensus di masing-masing strata.

3.3. Prosedur Penarikan Sampel

Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified two-stage sampling design*. Prosedur Pengambilan sampel untuk masing-masing strata dilakukan sebagai berikut:

- Tahap satu, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus eligible secara probability proportional to size dengan size jumlah rumah tangga yang membudidayakan tanaman kakao hasil ST2013. Pengambilan sampel blok sensus pada kabupaten dengan muatan blok sensus kurang dari atau sama dengan 15 rumah tangga kakao dilakukan dengan cara mengambil seluruhnya (*take all*) pada sekelompok blok sensus yang bermuatan banyak dan diambil sebagian (*sampling*) pada sekelompok blok sensus dengan batasan jumlah rumah tangga kakao tertentu hingga memenuhi target sampel blok sensus.
- Tahap dua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga secara sistematis *sampling*. Rumah tangga dalam kerangka sampel tersebut diurutkan terlebih dahulu menurut jumlah pohon/tanaman menghasilkan (TM). Apabila jumlah rumah tangga kakao hasil pemutakhiran rumah tangga dalam satu blok sensus kurang dari atau sama dengan 10, maka seluruh rumah tangga tersebut dipilih (*take all*) sebagai sampel.

3.4. Nomor Kode Sampel (NKS)

NKS blok sensus terdiri dari enam digit. NKS ini memuat informasi strata blok sensus pada digit pertama dan nomor urut blok sensus dalam kabupaten pada lima digit berikutnya.

BAB 4

TATA CARA PELAKSANAAN LAPANGAN

Pencacahan rumah tangga dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang benar-benar mengetahui tentang karakteristik kegiatan pertanian yang ada di rumah tangganya. Pelaksanaan lapangan survei ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, melakukan pemutakhiran rumah tangga seluruh rumah tangga dalam blok sensus terpilih. Tahap kedua, melakukan pencacahan sampel rumah tangga terpilih. Pencacahan sampel rumah tangga terpilih dilakukan tiga kali kunjungan yaitu pada bulan April-Mei 2019, Juli 2019, dan Oktober 2019.

Pemutakhiran rumah tangga dilakukan untuk mendapatkan populasi rumah tangga *eligible*. Rumah tangga terpilih dikunjungi tiga kali untuk mendapatkan data jumlah pohon dan produksi per bulan. Kunjungan pertama pada bulan April-Mei 2019 dilakukan untuk pengumpulan data periode Oktober 2018-Maret 2019. Kunjungan kedua pada bulan Juli 2019 dilakukan untuk pengumpulan data periode April-Juni 2019. Sedangkan kunjungan ketiga pada bulan Oktober 2019 untuk pengumpulan data periode Juli s.d September 2019. Data tambahan yang dikumpulkan pada kunjungan ketiga antara lain informasi mengenai keterangan status kebun, harga, pengeluaran, dan pendapatan selama Oktober 2018 s.d September 2019.

Rumah tangga yang tidak dapat ditemui atau diwawancarai pada saat pencacahan, harus dikunjungi ulang selama periode pencacahan. PMS harus mendampingi setiap PCS yang menjadi tanggung jawabnya pada awal pencacahan. Pendampingan ini dimaksudkan untuk pengawasan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diterapkan oleh PCS, evaluasi pencacahan (termasuk penerapan konsep, definisi, serta *probing* yang dilakukan PCS). PMS harus mengarahkan PCS untuk perbaikan agar tidak terjadi kesalahan berulang.

4.1. Tahapan Pemutakhiran Rumah Tangga

Pemutakhiran rumah tangga bertujuan untuk memperoleh daftar nama dan alamat rumah tangga yang lengkap dan mutakhir sekaligus mendapatkan informasi budidaya tanaman kakao yang akan digunakan sebagai kerangka sampel rumah tangga. Pemutakhiran rumah tangga ini dilakukan dengan berpanduan pada data awal nama dan alamat rumah tangga yang tercetak hasil sensus/survei terakhir yang dilakukan di blok sensus tersebut. Penggunaan daftar rumah tangga hasil sensus/survei dimaksudkan agar cakupan (*coverage*) rumah tangga dalam blok sensus dapat dioptimalkan. Instrumen yang digunakan dalam pemutakhiran rumah tangga adalah Peta ST2013-WB atau SP2010-WB dan Daftar VKAKAO2019.P.

4.1.1. Metode Pemutakhiran Rumah Tangga

Pemutakhiran rumah tangga dilakukan secara "*door to door*" dengan beban tugas *sekitar* 3-4 blok sensus untuk setiap petugas. Metode "*door to door*" adalah melakukan kunjungan ke setiap bangunan tempat tinggal rumah tangga dalam blok sensus secara berurutan. Cakupan rumah tangga yang dikunjungi adalah seluruh rumah tangga dalam blok sensus baik yang tercantum maupun yang belum tercantum pada Daftar VKAKAO2019.P.

4.1.2. Prosedur Pengenalan Wilayah Kerja

Pengenalan wilayah blok sensus dilakukan oleh PCS didampingi PMS sebelum melakukan pemutakhiran rumah tangga. Tujuan pengenalan wilayah adalah agar terhindar dari terjadinya lewat cacah rumah tangga maupun tercacah lebih dari satu kali oleh petugas yang berbeda, terutama karena alasan keberadaannya di wilayah yang berbatasan dengan wilayah kerja petugas lain. Instrumen yang digunakan terdiri dari:

1) Peta desa / kelurahan (SP2010-WA/ST2013-WA/Peta-WA selanjutnya disebut peta WA)

Digunakan oleh PMS untuk mengetahui posisi blok sensus yang menjadi wilayah kerja PCS.

2) Sketsa peta blok sensus (ST2013-WB atau SP2010-WB) tanpa simbol bangunan fisik, selanjutnya disebut peta WB

Digunakan untuk identifikasi batas luar blok sensus sebagai wilayah kerja PCS, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.) dan penggambaran posisi bangunan fisik tempat tinggal rumah tangga.

Tahapan pengenalan wilayah blok sensus sebagai berikut:

1. PCS bersama PMS mengunjungi blok sensus sesuai Daftar VKAKAO2019.DSBS dengan panduan peta WA dan peta WB;
2. Tuliskan nama kegiatan "VKAKAO2019" pada bagian kiri atas di sebelah nama dokumen peta WB;
3. Kunjungi ketua/pengurus Satuan Lingkungan Setempat (SLS) untuk menginformasikan adanya kegiatan VKAKAO2019 di wilayah tersebut dengan membawa surat tugas dari BPS kabupaten, serta mengumpulkan informasi tentang keberadaan petani agar dapat menyusun rencana untuk melakukan pencacahan, seperti jadwal kunjungan;
4. Telusuri wilayah kerja dengan membawa peta WB;
5. Kenali arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* (bangunan yang mudah dikenali sebagai batas seperti rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.). Periksa ketepatan posisi *landmark* dan tambahkan *landmark* pada batas luar SLS dan batas luar blok sensus bila belum ada. Perhatikan dengan seksama batas terluar blok sensus, karena hal ini berkaitan dengan cakupan bangunan dan rumah tangga dalam blok sensus tersebut;
6. Jika ditemui ketidaksesuaian arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.), PCS harus memperbaiki dan/atau melengkapinya sesuai keadaan di lapangan. Perbaiki batas luar blok sensus hanya meliputi bentuk, ukuran, dan kesesuaian gambar dengan legenda pada peta yang disesuaikan dengan kondisi sebenarnya di lapangan tanpa mengubah cakupan muatan (jumlah rumah tangga dan bangunan sensus) dalam blok sensus.
7. Rencanakan kegiatan pemutakhiran rumah tangga dengan cermat agar bangunan dan rumah tangga dalam blok sensus tersebut tidak terlewat cacah atau tercacah lebih dari satu kali. Kenali bangunan yang berada di posisi barat daya blok sensus dan upayakan pemutakhiran rumah tangga mulai dari bangunan yang terletak di sudut barat daya blok sensus.

4.1.3. Prosedur Pemutakhiran Rumah Tangga

Pemutakhiran rumah tangga di setiap blok sensus dilakukan oleh seorang PCS di bawah pengawasan seorang PMS menggunakan Daftar VKAKAO2019.P.

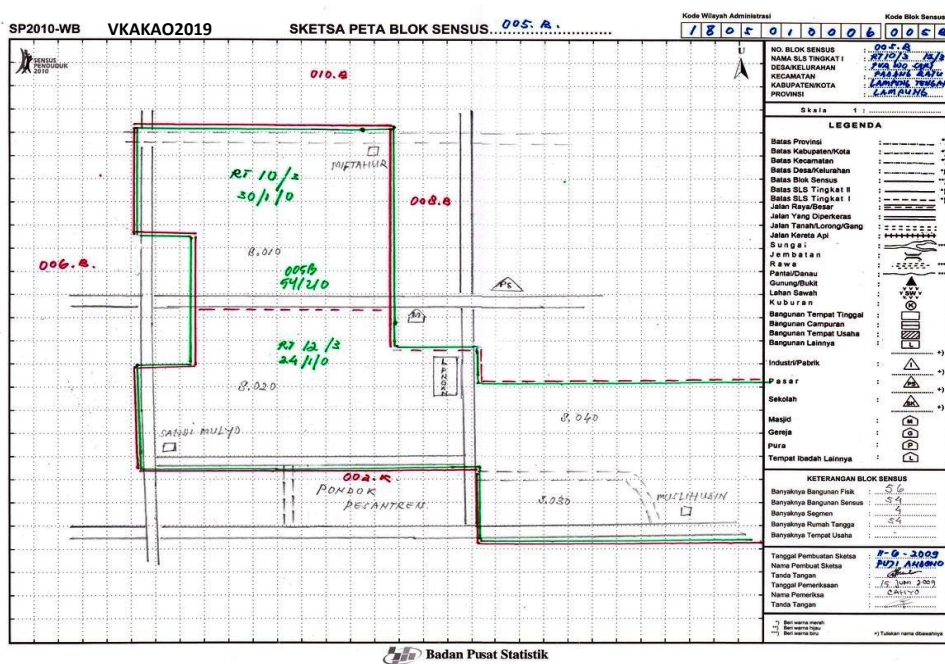
Informasi yang dikumpulkan adalah keberadaan rumah tangga dengan berbagai kondisi saat ini dibandingkan kondisi awal yang tercatat pada Daftar VKAKAO2019.P dan informasi budidaya tanaman kakao. Kondisi keberadaan rumah tangga yang mungkin terjadi adalah ditemukan, ganti kepala rumah tangga, pindah dalam blok sensus, baru, bergabung dengan rumah tangga lain, pindah ke luar blok sensus, dan tidak ditemukan. Prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kunjungi bangunan fisik tempat tinggal rumah tangga nomor urut pertama pada daftar VKAKAO2019.P:
 - a. Gambarkan simbol bangunan fisik berupa kotak kosong (☐) pada peta WB sesuai lokasi di lapangan.
 - b. Salin nomor urut bangunan fisik dari Daftar VKAKAO2019.P ke peta WB.
- 2) Pada bangunan tempat tinggal yang dikunjungi, lakukan pemutakhiran keberadaan rumah tangga berdasarkan informasi yang sudah tercetak pada Daftar VKAKAO2019.P. Jika rumah tangga tersebut ditemukan, ganti kepala rumah tangga, pindah dalam blok sensus, baru (Daftar VKAKAO2019.P Kolom (6) berkode 1 atau 2 atau 3 atau 4), selesaikan wawancara hingga seluruh pertanyaan pada Daftar VKAKAO2019.P Blok V selesai.
- 3) Setelah pemutakhiran seluruh rumah tangga dalam satu bangunan fisik selesai:
 - a. Jika terdapat salah satu rumah tangga budidaya tanaman kakao (Blok V kolom (12) berkode 1), beri arsir hitam pada simbol bangunan fisik (☒)
 - b. Jika tidak terdapat rumah tangga budidaya tanaman kakao, simbol bangunan fisik pada peta tidak perlu diarsir hitam (☐)
- 4) Lakukan tahapan pada butir 1 s.d. 3 terhadap seluruh rumah tangga yang terdapat pada blok sensus.
- 5) Jika urutan lokasi rumah tangga pada Daftar VKAKAO2019.P tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, PCS dapat mengunjungi rumah tangga sesuai dengan urutan lokasi rumah tangga yang berdekatan. Pemberian nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga (Daftar VKAKAO2019.P Blok V Kolom (7)) sesuai urutan kunjungan ke setiap rumah tangga;
- 6) Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan ke rumah tangga berikutnya. Beberapa kemungkinan yang terjadi sebagai berikut:

- a. Jika berdasarkan informasi narasumber responden tersebut akan kembali pada periode pemutakhiran, isikan kondisi keberadaan yang sesuai pada Kolom (6) dan beri nomor urut di Kolom (7). Kolom berikutnya diisi setelah responden berhasil diwawancarai.
 - b. Jika berdasarkan informasi narasumber belum dapat dipastikan bilamana responden dapat ditemui, Kolom (6) dan seterusnya dikosongkan terlebih dahulu dan diisi setelah responden dapat diwawancarai.
 - c. Jika berdasarkan informasi narasumber dapat dipastikan responden kembali diluar periode pemutakhiran rumah tangga, Kolom (6) diisi kode 1 (ditemukan), Kolom (7) diisi nomor urut rumah tangga, dan Kolom (8) diberi tanda "-".
- 7) Apabila pada saat pemutakhiran rumah tangga ditemukan rumah tangga yang tidak tercantum pada Daftar VKAKAO2019.P (dalam hal ini dikategorikan sebagai rumah tangga baru), maka rumah tangga baru tersebut dituliskan pada baris kosong setelah baris terakhir yang terisi dengan cara:
- a. Jika rumah tangga baru tersebut menempati bangunan fisik baru, pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti bangunan fisik dan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian akhiran berupa abjad A, B, C, dst.
 - b. Jika rumah tangga baru yang menempati bangunan fisik lama, pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensusnya mengikuti nomor bangunan fisik dan sensus yang lama.
- 8) Jika nama kepala rumah tangga yang tercetak pada Daftar VKAKAO2019.P Blok V Kolom (4) berbeda dengan yang ditemui di bangunan sensus yang dikunjungi, PCS harus memastikan terlebih dahulu penyebab perbedaan nama tersebut. Pencatatan kondisi ini pada Daftar VKAKAO2019.P sebagai berikut:
- a. Jika rumah tangga yang tercantum pada Kolom (4) sudah pindah atau ganti penghuni, isian nama kepala rumah tangga pada kolom tersebut tidak perlu diubah. Beri kode keberadaan rumah tangga pada Kolom (6) sesuai kondisi (misalnya, pindah dalam blok sensus (kode 3) atau pindah keluar blok sensus (kode 6)). Jika rumah tangga yang tidak tercantum pada Daftar VKAKAO2019.P tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga baru, catat sesuai dengan mekanisme seperti pada butir 7b).

- b. Jika perbedaan nama kepala rumah tangga tersebut karena kepala rumah tangga lama diganti oleh salah satu anggota rumah tangganya atau jika nama kepala rumah tangga salah ejaan, isian Kolom (4) diperbaiki. Selanjutnya beri kode keberadaan rumah tangga pada kolom (6) sesuai kondisi (kode 2. Ganti kepala rumah tangga atau kode 1. ditemukan).

Pada setiap rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga yang merupakan rumah tangga *eligible* sampel, berikan informasi bahwa mungkin rumah tangga tersebut akan menjadi sampel responden. Sehingga pada lain waktu petugas akan datang berkunjung kembali untuk meminta informasi mengenai budidaya kakao (kunjungan 1, kunjungan 2, dan kunjungan 3).



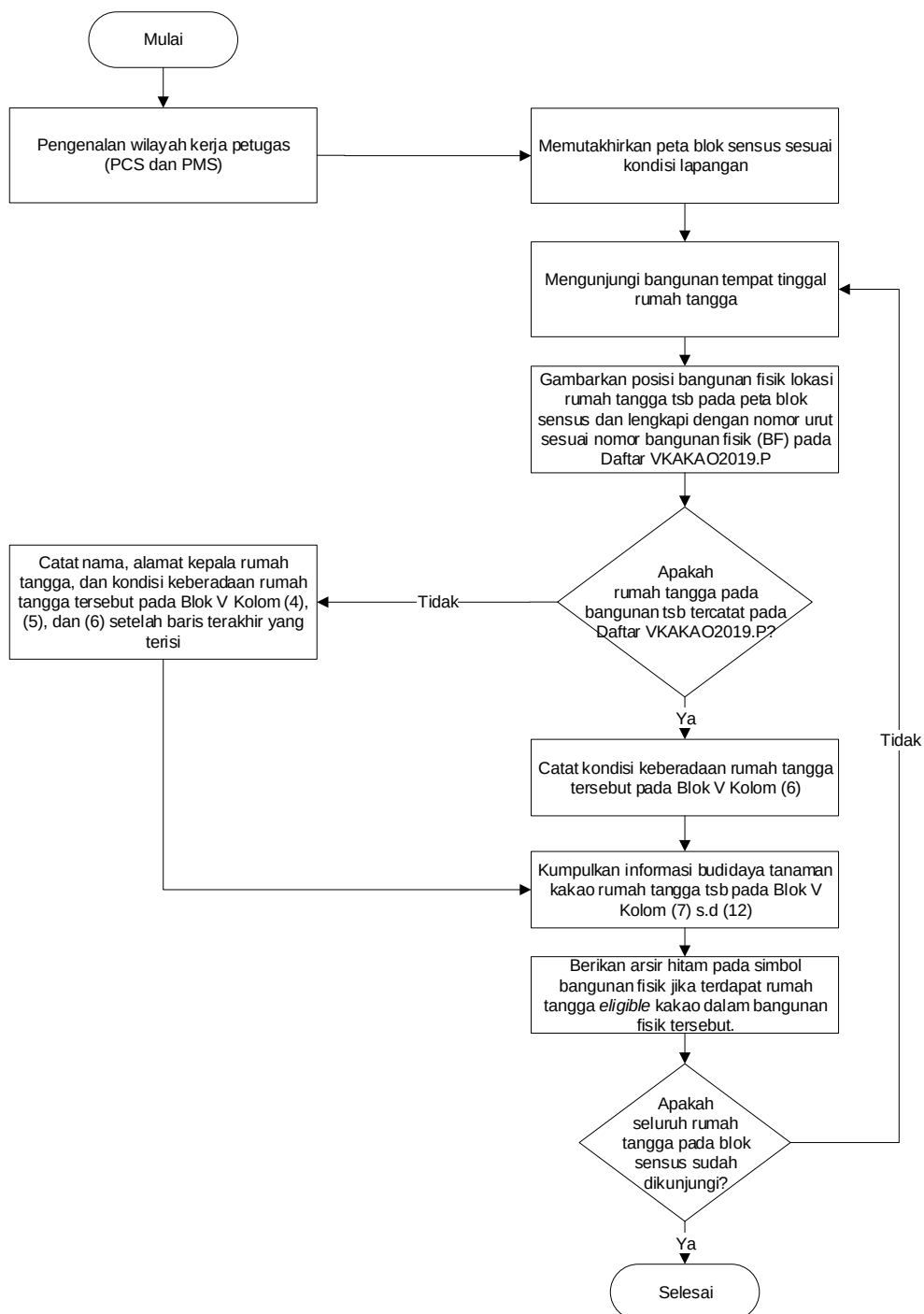
Gambar 4.1. Peta Blok Sensus Sebelum Pemutakhiran Rumah Tangga

- 9) Lakukan pemutakhiran rumah tangga dalam satu segmen terlebih dahulu lalu lanjutkan ke rumah tangga yang terdekat pada segmen berikutnya dalam blok sensus yang sama. Pemutakhiran rumah tangga dalam satu blok sensus harus diselesaikan secara lengkap baik cakupan maupun isian Daftar VKAKAO2019.P dan peta WB.

- Penarikan sampel dalam satu blok sensus dapat dilakukan setelah hasil pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus tersebut selesai dientri tanpa menunggu blok sensus lain selesai. Pencacahan sampel rumah tangga dapat segera dilakukan setelah dilakukan pengambilan sampel rumah tangga.

[illegible]

PEDOMAN PENCACAH | VKAKAO2019.PCS



Gambar 4.3. Alur Tahapan Pemutakhiran Rumah Tangga

4.2. Tahapan Pencacahan Rumah Tangga Sampel

Kunjungan pencacahan rumah tangga dilakukan setelah PCS menerima Daftar VKAKAO2019.DSRT dari PMS. Pencacahan rumah tangga bertujuan untuk memperoleh data keterangan umum budidaya tanaman kakao, jumlah pohon, produksi, dan distribusi produksi pertriwulan, serta keterangan biaya produksi pada bulan Oktober 2018 hingga September 2019. Kunjungan ke rumah tangga terpilih dilakukan dengan berpedoman pada Daftar VKAKAO2019.DSRT dan Peta ST2013-WB atau Peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga (Peta WB VKAKAO2019) yang telah diberi penanda rumah tangga terpilih.

4.2.1. Identifikasi posisi bangunan fisik rumah tangga sampel pada peta

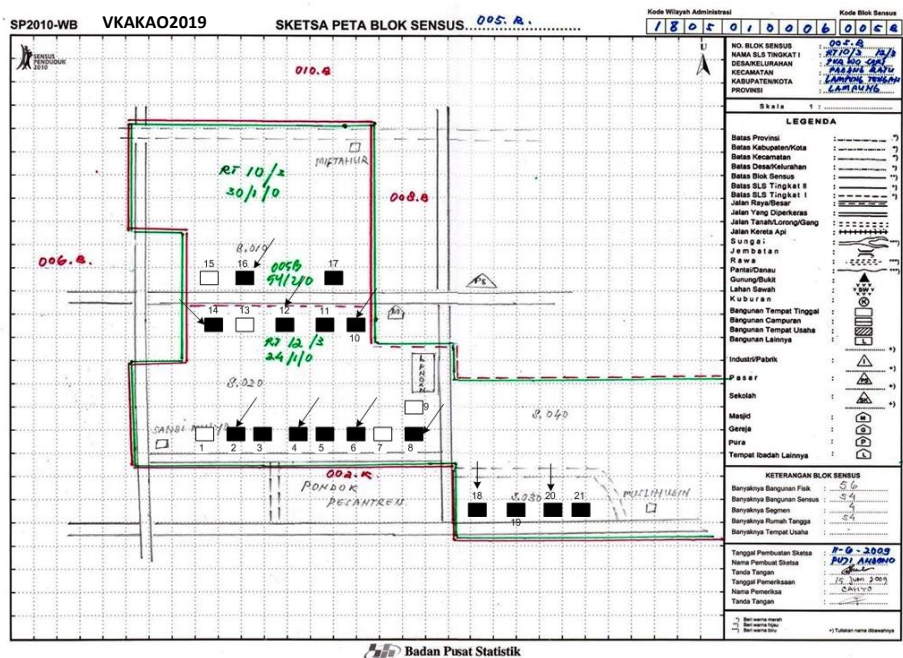
Sebelum pelaksanaan Pencacahan, PCS harus memberi tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi bangunan fisik rumah tangga terpilih pada peta WB hasil pemutakhiran rumah tangga. Pemberian tanda tersebut dimaksudkan agar peta WB dapat digunakan sebagai acuan dalam mencari lokasi rumah tangga terpilih VKAKAO2019. Prosedur pemberian tanda panah (→) pada peta sebagai berikut:

- 1) Siapkan peta WB hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih.
- 2) Cari simbol posisi bangunan fisik rumah tangga sesuai dengan nomor urut bangunan fisik yang tercantum pada Daftar VKAKAO2019.DSRT Blok IV Kolom (1).
- 3) Beri tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi bangunan fisik rumah tangga.

4.2.2. Pencacahan Rumah Tangga Sampel

Pencacahan rumah tangga dilakukan dengan mengunjungi seluruh rumah tangga yang tercetak pada Daftar VKAKAO2019.DSRT. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kunjungi rumah tangga yang tercantum pada Daftar VKAKAO2019.DSRT dimulai dari nomor urut sampel rumah tangga pertama yang menjadi beban tugasnya.
- 2) Pada setiap rumah tangga yang dikunjungi, lakukan wawancara langsung kepada anggota rumah tangga (ART) yang mengetahui tentang budidaya kakao yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut dengan menggunakan Daftar VKAKAO2019.S1 atau VKAKAO2019.S2 atau VKAKAO2019.S3.



Gambar 4.4. Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga
VKAKAO2019

- 3) Sebelum meninggalkan tempat tinggal responden, pastikan seluruh pertanyaan sudah ditanyakan dan terisi dengan benar. Selanjutnya beri informasi kepada responden bahwa PCS akan datang kembali untuk menanyakan tentang pengelolaan budidaya kakao dengan menggunakan daftar VKAKAO2019.S2 pada Bulan Juli dan VKAKAO2019.S3 pada Bulan Oktober 2019.
- 4) Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan pencacahan ke rumah tangga terpilih berikutnya. Sebelum periode pencacahan berakhir, PCS harus mengunjungi kembali rumah tangga tersebut untuk melakukan wawancara.
- 5) Lakukan pencacahan seluruh rumah tangga terpilih dalam satu blok sensus hingga selesai terlebih dahulu, kemudian lanjutkan pencacahan rumah tangga terpilih pada blok sensus berikutnya yang menjadi tugas PCS.
- 6) Jika rumah tangga tidak dapat diwawancarai sampai akhir periode pencacahan per kunjungan maka PCS harus segera melapor kepada PMS.

- 7) Daftar VKAKAO2019.DSRT dan peta WB harus diserahkan kembali kepada PMS bersama dengan dokumen VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3 hasil pencacahan..

- 1) **Pastikan sudah memberikan informasi kepada responden bahwa PCS akan datang kembali untuk menanyakan tentang pengelolaan budidaya kakao pada Bulan Juli dan Bulan Oktober 2019.**
- 2) **Jika rumah tangga terpilih tidak dapat diwawancarai sampai akhir periode pencacahan pada masing-masing kunjungan, PCS harus melapor kepada PMS**

4.3. Tata Cara Wawancara

Dalam melakukan kunjungan/wawancara dengan rumah tangga perhatikan tata cara berikut:

- 1) Menunjukkan surat tugas dan tanda pengenalan.
- 2) Usahakan agar kunjungan dapat diatur sedemikian rupa sehingga responden ada di rumah pada saat petugas datang untuk melakukan wawancara.
- 3) Dalam melaksanakan pencacahan, akan dijumpai berbagai sikap responden, sebagian diantaranya teras teras (jujur) dan senang membantu, beberapa orang ragu-ragu dan tidak tegas, serta sebagian lagi curiga dan dengan sikap menentang. Gunakan kecakapan, kesabaran, dan sikap bijaksana agar wawancara berhasil.
- 4) Tidak seorangpun diperkenankan untuk menemani PCS kecuali pemeriksa dan atau atasannya.
- 5) Sebelum memasuki rumah untuk melakukan wawancara, harap minta izin dengan mengucapkan salam, mengetuk pintu atau dengan cara lain yang biasa berlaku di wilayah setempat.
- 6) Tunjukkan selalu sikap ramah dan sopan.
- 7) Mulailah setiap wawancara dengan memperkenalkan diri dengan menjelaskan maksud kedatangan. Bila perlu tunjukkan surat tugas/tanda pengenalan.
- 8) Sebelum melakukan wawancara beri penjelasan tentang pentingnya memberikan keterangan yang benar dan yakinkan kepada responden mengenai kerahasiaan keterangan yang dikumpulkan.

- 9) Tegaskan bahwa keterangan yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan dan tidak ada sangkut paut dengan penyidikan dan pajak.
- 10) Terkadang saudara menemui responden yang menolak untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang saudara ajukan. Usahakanlah dengan bijaksana untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dengan menjelaskan kembali tujuan dan kegunaan survei, sifat kerahasiaan keterangan yang dikumpulkan dan pentingnya jawaban yang diperoleh dari responden untuk keperluan pembangunan.
- 11) Kerjasama dengan responden perlu diperhatikan, sehingga mereka tidak segan-segan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tepat.
- 12) Bersabarlah terhadap rasa ingin tahu responden, dan jawablah pertanyaan responden dengan tepat dan jelas.
- 13) Jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap jawaban yang diberikan responden atau kehilangan kesabaran. Bersikaplah tenang dalam menghadapi suasana yang tidak diinginkan.
- 14) Jika responden membelokkan percakapan kepada hal-hal yang menyimpang dari pelaksanaan survei, kembalikan secara bijaksana pembicaraan ke arah daftar isian dan usahakan mendapatkan keterangan yang diperlukan.
- 15) Setelah selesai melakukan wawancara, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan responden. Katakan kepada responden, kemungkinan ada petugas yang akan datang kembali untuk mendapatkan keterangan tambahan. Kemudian lanjutkan pada rumah tangga budidaya kakao terpilih berikutnya.
- 16) Lakukan kunjungan ulang jika memang diperlukan pada setiap periode kunjungan pencacahan (Kunjungan 1 dengan VKAKAO2019.S1, Kunjungan 2 dengan VKAKAO2019.S2, dan Kunjungan 3 dengan VKAKAO2019.S3). Hal ini mungkin terjadi karena pada kunjungan pertama tidak berhasil mendapatkan semua keterangan yang diperlukan.

4.4. Tata Tertib Pengisian Daftar

Tata tertib untuk pengisian daftar adalah sebagai berikut:

- 1) Semua pengisian daftar harus dengan pensil hitam. Tinta dan pensil berwarna tidak boleh digunakan.

- 2) Kata-kata harus dituliskan dalam huruf balok (huruf cetak) dengan jelas dan tidak boleh disingkat agar mudah dibaca, kecuali singkatan yang sudah baku dan nama yang terlalu panjang. Angka harus ditulis dengan angka biasa (bukan angka romawi).
- 3) Telitilah setiap daftar yang telah diisi dan perbaiki bila terdapat kesalahan-kesalahan didalam pengisian, sebelum diserahkan kepada pemeriksa.
- 4) Definisi dan cara pengisian daftar yang telah ditentukan harus dipegang teguh dan tidak boleh diubah.
- 5) Rahasiakan keterangan yang diperoleh dari responden terhadap orang lain yang tidak berkepentingan.

4.5. Petunjuk Pengisian Daftar

Pencacahan Daftar VKAKAO2019.P, Daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3 dapat segera dilaksanakan setelah pelatihan petugas. Sebelum memulai pengisian daftar tersebut, perlu diketahui tata cara pengisian yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Isikan tanda "-" (strip) jika tidak ada isian.
- b. Menuliskan kata-kata pada tempat yang disediakan. Dalam menuliskan kata-kata, gunakan huruf balok dengan jelas agar mudah dibaca.

Contoh : Blok I Rincian 101 pada daftar VKAKAO2019.S1

Salah	Benar
Provinsi : <i>Lampung</i>	Provinsi : LAMPUNG

- c. Melingkari salah satu kode yang sesuai dengan jawaban, kemudian menuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden secara benar. Jangan memberikan lingkaran yang meragukan, jika salah harus dibetulkan dengan cara menghapus lingkaran.

Contoh : Daftar VKAKAO2019.S1 Blok IV Rinc. 402.a. Cara Penanaman :

Salah	Benar
1. Teratur ☐ 2. Tidak Teratur	1. Teratur ☒ 2. Tidak Teratur
2	2

- d. Menuliskan angka-angka pada kotak yang disediakan.

Penulisan angka harus dilakukan dengan angka standar, jelas dan mudah dibaca. Pengisian angka ke dalam kotak harus rata kanan, seperti dalam contoh di bawah ini.

Contoh : Daftar VKAKAO2019.S1 Blok IV Rinc. 404.c. Umur Bibit:

Salah		Benar					
c. bibit : ..5.. tahun	<table><tr><td>0</td><td>5</td></tr></table>	0	5	c. bibit : ..5.. tahun	<table><tr><td></td><td>5</td></tr></table>		5
0	5						
	5						
c. bibit : ..5.. tahun	<table><tr><td>-</td><td>5</td></tr></table>	-	5	c. bibit : . 5.. tahun	<table><tr><td></td><td>5</td></tr></table>		5
-	5						
	5						
c. bibit : ..5.. tahun	<table><tr><td>5</td><td>-</td></tr></table>	5	-	c. bibit : ..5.. tahun	<table><tr><td></td><td>5</td></tr></table>		5
5	-						
	5						

e. Beberapa isian dalam Daftar VKAKAO2019.S1 dan Daftar VKAKAO2019.S2 VKAKAO2019.S3 adalah dalam bilangan bulat (pembulatan), contoh cara pembulatan sebagai berikut :

1) Semua bilangan di belakang koma yang nilainya kurang dari setengah dibulatkan ke bawah.

Contoh : **14,490** dibulatkan 14
 13,495 dibulatkan 13

2) Semua bilangan di belakang koma yang nilainya lebih dari setengah dibulatkan ke atas.

Contoh : **12,51** dibulatkan 13
 27,515 dibulatkan 28

3) Semua bilangan di belakang koma yang nilainya sama dengan setengah didepannya bilangan genap, maka pembulatannya ke bawah.

Contoh : **12,50** dibulatkan 12
 14,500 dibulatkan 14

4) Semua bilangan di belakang koma yang nilainya sama dengan setengah dan didepannya bilangan ganjil, maka pembulatannya ke atas.

Contoh : **13,5** dibulatkan 14
 15,50 dibulatkan 16

BAB 5

PENGISIAN DAFTAR VKAKAO2019.P DAN VKAKAO2019.DSRT

5.1. Daftar VKAKAO2019.P

Tahap pertama pelaksanaan lapangan kegiatan VKAKAO2019 adalah pemutakhiran rumah tangga dengan menggunakan Daftar VKAKAO2019.P. Pemutakhiran rumah tangga bertujuan untuk memperoleh daftar nama dan alamat rumah tangga yang lengkap dan mutakhir sekaligus mendapatkan informasi budidaya tanaman kakao yang akan digunakan sebagai kerangka sampel rumah tangga budidaya tanaman kakao.

5.2. Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dalam daftar VKAKAO2019.P terdiri dari lima blok, yaitu:

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Blok ini berisi kode dan nama wilayah administrasi (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan), klasifikasi desa/kelurahan (perdesaan dan perkotaan), nomor blok sensus, nomor kode sampel (NKS), serta nama satuan lingkungan setempat (SLS).

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini berisi nama, tanggal, dan tanda tangan petugas Pencacah (PCS), Pengawas/Pemeriksa (PMS), Editor, dan Operator Entri.

BLOK III. REKAPITULASI

Blok III berisi hasil rekapitulasi jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang dilakukan BPS, jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran, jumlah rumah tangga budidaya kakao, dan jumlah rumah tangga budidaya kakao yang pernah panen pada Triwulan IV tahun 2018 / Triwulan I tahun 2019, dan/atau akan panen pada Triwulan II / Triwulan III tahun 2019.

BLOK IV. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.

BLOK V. HASIL PEMUTAKHIRAN RUMAH TANGGA DAN KETERANGAN BUDIDAYA

Blok ini terdiri atas 12 kolom. Uraian Blok V untuk masing-masing kolom adalah sebagai berikut:

Kolom (1): Nomor Urut Bangunan Fisik.

Nomor urut yang tercantum pada kolom ini adalah nomor bangunan hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini kemungkinan tidak berurutan.

Kolom (2): Nomor Urut Bangunan Sensus.

Nomor urut yang tercantum pada kolom ini adalah nomor bangunan sensus hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini kemungkinan tidak berurutan.

Kolom (3): Nomor Urut Rumah tangga.

Nomor urut yang tercantum pada kolom ini adalah nomor rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini berurutan.

Kolom (4): Nama Lengkap Kepala Rumah Tangga.

Nama-nama yang tercantum pada kolom ini adalah nama kepala rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.

Kolom (5): Alamat.

Alamat yang tercantum pada kolom ini adalah alamat tempat tinggal kepala rumah tangga beserta anggotanya hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.

Kolom (6): Hasil pemutakhiran rumah tangga.

Kolom ini merupakan hasil pemutakhiran rumah tangga yang dilakukan oleh PCS. Kolom ini diisi dengan kode yang sesuai dengan kondisi keberadaan rumah tangga yang dikunjungi.

Kolom (7): Nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran

Nomor urut yang tercantum pada kolom ini adalah nomor rumah tangga hasil pemutakhiran.

Kolom (8) sampai dengan Kolom (12)

Kolom ini berisi identifikasi rumah tangga budidaya tanaman kakao.

5.3. Tata Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.P

Tata cara pengisian Daftar VKAKAO2019.P diuraikan sebagai berikut:

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Blok ini berisi kode dan nama wilayah administrasi (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan), klasifikasi desa/kelurahan (perdesaan dan perkotaan), nomor blok sensus, nomor kode sampel (NKS), serta nama satuan lingkungan setempat (SLS). Blok ini isiannya telah tercetak (*preprinted*).

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini berisi keterangan siapa yang bertanggung jawab melakukan pemutakhiran rumah tangga dan pemeriksaan Daftar VKAKAO2019.P, keterangan waktu pelaksanaan pemutakhiran rumah tangga, pemeriksaan, *editing/coding*, entri data, dan tanda tangan.

Rincian 201. Nama

Tuliskan nama lengkap PCS, PMS, Editor, dan Operator Entri pada kolom yang tersedia.

Rincian 202. Tanggal pelaksanaan

Tuliskan tanggal pemutakhiran/pemeriksaan/*editing/coding*/entri data pada kolom yang tersedia.

Rincian 203. Tanda tangan

Isikan tanda tangan PCS, PMS, Editor, dan Operator Entri pada kolom yang tersedia.

BLOK III. REKAPITULASI

Tujuan pengisian Blok III adalah untuk mengetahui rekapitulasi hasil pemutakhiran rumah tangga pada suatu blok sensus. Blok ini diisi setelah kegiatan pemutakhiran rumah tangga dalam satu blok sensus selesai dilakukan. Isian Blok III disalin dari halaman terakhir Blok V yang terisi.

Sebelum mengisi Blok III, PCS yang melakukan pemutakhiran rumah tangga harus yakin bahwa isian Blok V telah diperiksa dengan cermat kebenaran isian nya.

Rincian 301. Jumlah rumah tangga hasil sensus/survei

Isian rincian ini *preprinted*. Berisi jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut, diantaranya dari hasil Sensus Penduduk 2010, Sensus Pertanian 2013, SOUT 2017, Susenas 2018, SUTAS 2018, dll.

Rincian 302. Jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran

Isian rincian ini disalin dari Blok V Kolom (7) nomor urut terbesar.

Rincian 303. Jumlah rumah tangga budidaya kakao

Isian rincian ini disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (8).

Rincian 304. Jumlah rumah tangga budidaya kakao yang pernah panen pada Triwulan IV tahun 2018 / Triwulan I tahun 2019, dan/atau akan panen pada Triwulan II / Triwulan III tahun 2019

Isian rincian ini disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (12).

BLOK IV. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan lapangan.

BLOK V. HASIL PEMUTAKHIRAN RUMAH TANGGA DAN KETERANGAN BUDIDAYA

Blok ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran seluruh rumah tangga pada suatu blok sensus. Pada **sudut kanan atas** setiap lembar Blok V tertera "Halaman dari halaman" yang sudah tercetak, dan pada **sudut kiri atas** setiap lembar Blok V tertera Kode Identitas Blok Sensus yang sudah tercetak. Periksa terlebih dahulu urutan nomor halaman dan kesesuaian Kode Identitas Blok Sensus dengan isian Blok I untuk setiap set Daftar VKAKAO2019.P sebelum melakukan pemutakhiran rumah tangga.

Kolom (1) s.d. (3): Nomor urut bangunan fisik, nomor urut bangunan sensus, nomor urut rumah tangga

Isian kolom ini telah tercetak (*preprinted*), diperoleh dari hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.

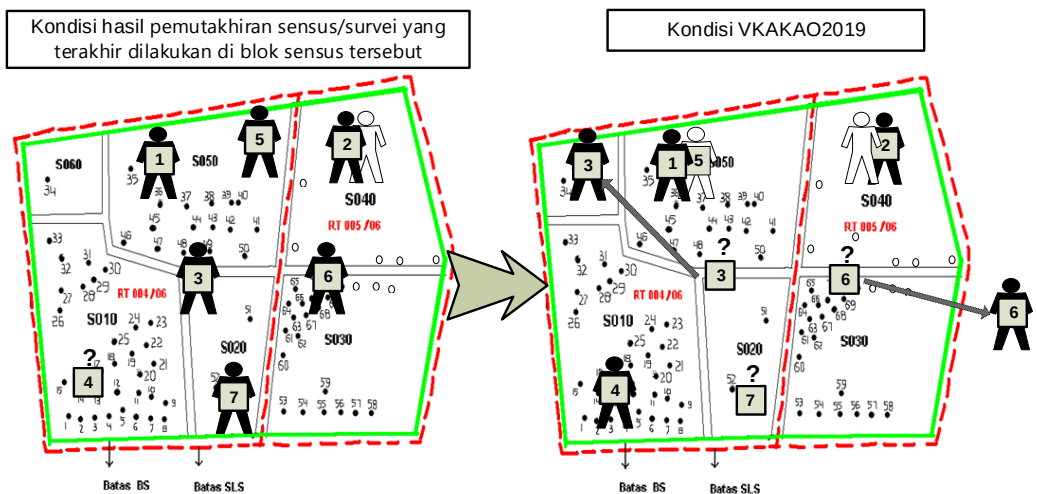
Kolom (1) dan Kolom (2) bisa dilakukan perubahan bila nama kepala rumah tangga yang tercetak tidak sesuai dengan kondisi lapangan karena pindah dalam blok sensus.

Kolom (4) dan Kolom (5) Nama lengkap kepala rumah tangga dan alamat.

Isian kolom ini telah tercetak (*preprinted*), diperoleh dari hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut. Kolom (4) dan/atau Kolom (5) harus diperbaiki jika nama kepala rumah tangga dan/atau alamat tidak sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

Kolom (6): Hasil pemutakhiran rumah tangga

Agar lebih mudah memahami kondisi-kondisi pemutakhiran rumah tangga, perhatikan ilustrasi gambar berikut ini.



Gambar 5.1 Kondisi Pemutakhiran Rumah Tangga

Kolom ini merupakan hasil pemutakhiran rumah tangga yang dilakukan oleh PCS. Kolom ini diisi dengan kode yang sesuai dengan kondisi keberadaan rumah tangga yang dikunjungi.

- a. Kode1. **Ditemukan**, adalah kondisi nama kepala rumah tangga dan alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga sama dengan nama kepala rumah tangga dan alamat yang tercetak (*preprinted*). Termasuk dalam kondisi ini adalah bila nama kepala rumah tangga berbeda yang diakibatkan karena nama yang tercetak adalah nama panggilan atau alias dan kesalahan penulisan dalam pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut, dan perbedaan alamat

akibat kesalahan penulisan pada saat pencacahan sensus/survei sebelumnya.

- b. Kode 2. **Ganti Kepala Rumah Tangga**, adalah kondisi alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga sama dengan alamat yang tercetak tetapi terjadi pergantian kepala rumah tangga yang diakibatkan nama kepala rumah tangga yang tercantum pada daftar ini telah pindah, meninggal, atau sebab lain misalnya bercerai. Termasuk dalam kondisi ini adalah terjadinya kesalahan pengklasifikasian yang dilakukan pada saat pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.
- c. Kode 3. **Pindah dalam Blok Sensus**, adalah kondisi alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga berbeda dengan alamat rumah tangga yang tercetak (tetapi masih dalam satu blok sensus) sedangkan nama kepala rumah tangga tetap sama. Tidak termasuk perbedaan alamat rumah tangga karena terjadi kesalahan penulisan alamat pada saat pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.
- d. Kode 4. **Baru**, adalah kondisi rumah tangga ditemukan pada saat pemutakhiran rumah tangga tetapi tidak tercetak dalam Daftar VKAKAO2019.P.
Hal ini bisa diakibatkan karena:
 - terlewat cacah pada saat pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut,
 - anggota rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut yang membentuk rumah tangga baru,
 - pindahan dari blok sensus lain.
- e. Kode 5. **Bergabung dengan rumah tangga lain**, adalah kondisi nama kepala rumah tangga yang tercetak beserta anggota rumah tangganya, ditemukan sebagai anggota rumah tangga pada rumah tangga lain.
- f. Kode 6. **Pindah Keluar Blok Sensus**, adalah kondisi rumah tangga yang nama kepala rumah tangganya tercetak, pada saat pemutakhiran tidak ditemukan, dan setelah dikonfirmasi dengan tetangga disekitarnya diperoleh informasi bahwa rumah tangga tersebut telah pindah tempat tinggal diluar blok sensus yang sedang dilakukan

pemutakhiran rumah tangga. Termasuk pula rumah tangga tunggal yang telah meninggal dunia pada saat pemutakhiran rumah tangga.

- g. Kode 7. **Tidak Ditemukan**, adalah apabila pada saat pemutakhiran nama kepala rumah tangga yang tercetak, rumah tangganya tidak ditemukan di dalam blok sensus tersebut.

Kolom (7): Jika Kolom (6) berkode 1, 2, 3, atau 4, isikan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran, jika Kolom (6) berkode 5, 6, atau 7 STOP

Kolom ini hanya diisi jika Kolom (6) berisi kode 1, 2, 3, dan 4. Isian kolom ini boleh tidak berurut, tergantung pada pelaksanaan lapangannya, tetapi nomor urut yang dicantumkan pada kolom ini tidak boleh ada yang terlewat atau tercatat lebih dari satu kali. Nomor urut terbesar mencerminkan banyaknya rumah tangga hasil pemutakhiran.

Berikut ini penjelasan pengisian Blok V untuk setiap kondisi pemutakhiran:

- Apabila rumah tangga ditemukan, maka isikan kode "1" pada Kolom (6), kemudian tuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).
- Apabila rumah tangga ganti kepala rumah tangga, coret isian Kolom (4) yaitu nama kepala rumah tangga, kemudian tuliskan nama kepala rumah tangga yang baru. Selanjutnya isikan kode "2" pada Kolom (6) dan tuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).
- Apabila rumah tangga pindah dalam blok sensus, isikan kode "3" pada Kolom (6) dan tuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7) pada saat rumah tangga tersebut dikunjungi pada alamat baru. Untuk kondisi ini, Kolom (1), Kolom (2), dan Kolom (5) disesuaikan.
- Apabila yang dikunjungi PCS adalah rumah tangga baru, tuliskan keterangan untuk rumah tangga yang bersangkutan pada baris kosong setelah baris terakhir yang terisi. Pengisian nomor bangunan fisik (Kolom (1)) dan bangunan sensus (Kolom (2)) sebagai berikut:
 - Jika rumah tangga baru tersebut menempati bangunan fisik baru maka pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti bangunan fisik dan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian akhiran berupa abjad A, B, C, dst.

- Jika rumah tangga baru yang menempati bangunan fisik lama maka pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensusnya mengikuti nomor bangunan fisik dan sensus yang lama.

Selanjutnya isikan kode “4” pada Kolom (6) dan tuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).

- Apabila rumah tangga ditemukan, tetapi ternyata rumah tangga tersebut bagian dari anggota rumah tangga lain, maka isikan kode “5” pada Kolom (6), dan **tidak perlu** menuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).
- Apabila rumah tangga pindah keluar blok sensus, isikan kode “6” pada Kolom (6) dan **tidak perlu** menuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).
- Apabila rumah tangga tidak ditemukan, isikan kode “7” pada Kolom (6) dan **tidak perlu** menuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan, makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga.

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga yang menginap atau ART lainnya), baik yang sedang berada di rumah maupun yang sementara tidak berada di rumah.

Termasuk ART:

1. **Bayi** yang baru lahir.
2. Tamu yang sudah **tinggal 6 bulan atau lebih**, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih.
3. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi **berniat untuk menetap** (pindah datang).
4. Pembantu rumah tangga, tukang kebun atau sopir yang **tinggal dan makannya bergabung** dengan rumah tangga majikan.

5. Orang yang mondok dengan **makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang**.
6. **KRT** yang bekerja di tempat lain (luar BS), tidak pulang setiap hari tapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

Tidak termasuk ART:

1. Anak yang **tinggal di tempat lain** (luar BS) misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari.
2. Seseorang yang sudah **bepergian 6 bulan** atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah.
3. Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan tetapi **berniat untuk pindah**.
4. Pembantu rumah tangga yang **tidak tinggal** di rumah tangga majikan.
5. Orang yang **mondok tidak dengan makan**.
6. Orang yang mondok dengan **makan (indekos) lebih dari 10** orang.

Seseorang yang **tinggal kurang dari 6 bulan dan tidak berniat menetap, tetapi telah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih**, maka orang tersebut **dicatat di mana dia tinggal pada saat pencacahan**, bukan di rumah asalnya.

Contoh:

Windi Maulina tinggal di Pisangan Baru, Jakarta Timur. Dia bekerja di BPS Pusat. Setiap hari Sabtu dan Minggu, Windi Maulina "pulang" ke rumah orang tuanya di Depok. ***Dalam kasus ini, Windi Maulina dicatat sebagai ART Pisangan Baru, Jakarta Timur.***

Untuk menghindari adanya lewat cacah atau cacah ganda dalam pencatatan ART, maka kepada setiap rumah tangga perlu ditanyakan, apakah ART mempunyai tempat tinggal lain selain disini.

Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Penjelasan:

- 1) KRT yang mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, hanya dicatat di salah satu tempat tinggalnya dimana ia berada paling lama.
- 2) KRT yang mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan, asalkan masih kurang dari 6 bulan), tetap dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.
- 3) KRT yang berprofesi sebagai pelaut yang bekerja di kapal berbendera asing dan lamanya melaut lebih dari 6 bulan, tidak dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.

Contoh:

Febrim Sipayung adalah KRT yang bekerja dan tinggal di Jakarta selama hari kerja. Istri dan anak-anaknya tinggal di Cirebon. Setiap hari Jumat sore ia pulang ke Cirebon dan kembali ke Jakarta pada Senin pagi. ***Maka Febrim Sipayung tetap dicatat sebagai KRT di Cirebon.***

Catatan:

Jika diketahui seorang suami mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri dimana dia lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.

Kolom (8) sampai dengan kolom (12) hanya ditanyakan jika **Kolom (7)** terisi atau dengan kata lain jika berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga tersebut diidentifikasi ada, dan melakukan budidaya kakao.

Kolom (8): Apakah pada saat pencacahan, ada anggota rumah tangga yang membudidayakan (menanam, memelihara) tanaman kakao?

Kolom ini merupakan identifikasi rumah tangga budidaya (menanam, memelihara) tanaman kakao. Tanyakan kepada responden apakah pada saat pencacahan, ada anggota rumah tangga yang membudidayakan (menanam, memelihara) komoditas kakao. Jika ya, isikan 1. Jika tidak, isikan “-” (strip).

Budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil dengan mengandalkan penggunaan tanah dan media lainnya di suatu lahan untuk membesarkan tanaman sehingga dapat melakukan panen yang bernilai ekonomi.

Budidaya tanaman kakao adalah kegiatan menanam, memelihara tanaman kakao dengan menggunakan lahan dan memanen hasilnya. Jika membudidayakan dengan sistem bagi hasil, maka yang dicatat adalah nama pengelolanya.

Kolom (9), Kolom (10), dan Kolom (11) hanya terisi jika **kolom (8)** berkode 1, digunakan untuk memperoleh informasi jumlah pohon menurut kondisi tanaman baik tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, maupun tanaman tidak menghasilkan.

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah tanaman yang sampai pada saat pengamatan belum pernah memberikan hasil karena masih muda atau tanaman sudah cukup umur tetapi belum dapat menghasilkan karena tidak cocok dengan iklim, ketinggian tempat, kondisi tanah, dan sebagainya.

Tanaman Menghasilkan (TM) adalah tanaman yang sedang menghasilkan dan/atau sudah pernah menghasilkan, dan pada saat ini sedang menghasilkan (TSM) atau sedang tidak menghasilkan karena belum musimnya (TSTM).

Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) adalah tanaman yang sampai dengan saat pengamatan tidak pernah memberikan hasil atau tidak akan memberikan hasil lagi disebabkan tua atau rusak.

Kolom (9): Jika kolom (8) berkode 1, sebutkan jumlah pohon menurut kondisi tanaman untuk tanaman belum menghasilkan.

Tanyakan kepada responden berapa jumlah pohon menurut kondisi tanaman untuk tanaman belum menghasilkan.

Kolom (10): Jika kolom (8) berkode 1, sebutkan jumlah pohon menurut kondisi tanaman untuk tanaman menghasilkan.

Tanyakan kepada responden berapa jumlah pohon menurut kondisi tanaman untuk tanaman menghasilkan.

Kolom (11): Jika kolom (8) berkode 1, sebutkan jumlah pohon menurut kondisi tanaman untuk tanaman tidak menghasilkan.

Tanyakan kepada responden berapa jumlah pohon menurut kondisi tanaman untuk tanaman tidak menghasilkan.

Jika salah satu Kolom (9), Kolom (10), dan Kolom (11) tidak ada isian, maka isikan “-” (strip)

Kolom (12): Jika Kolom (10) terisi lebih dari nol, apakah pada Triwulan IV tahun 2018 / Triwulan I tahun 2019 pernah panen dan/atau Triwulan II / Triwulan III tahun 2019 akan melakukan panen?

Kolom ini hanya terisi jika kolom (10) terisi lebih dari nol. Kolom (12) merupakan identifikasi rumah tangga budidaya kakao yang pernah panen pada Triwulan IV tahun 2018 / Triwulan I tahun 2019, dan/atau akan panen pada Triwulan II / Triwulan III tahun 2019 yang memiliki jumlah tanaman menghasilkan lebih dari nol.

Tanyakan kepada responden apakah pernah panen pada Triwulan IV tahun 2018 / Triwulan I tahun 2019, dan/atau akan panen pada Triwulan II / Triwulan III tahun 2019? Jika ya, isikan 1. Jika tidak, isikan "-" (strip).

Rincian a: Jumlah halaman ini.

Isikan jumlah pada halaman yang bersangkutan untuk Kolom (8) dan Kolom (12).

Rincian b : Jumlah kumulatif sampai dengan halaman sebelumnya.

Isian rincian ini disalin dari Rincian c halaman sebelumnya. Untuk halaman 1, rincian ini harus terisi tanda "-" (strip).

Rincian c : Jumlah kumulatif sampai dengan halaman ini (a+b).

Isian rincian ini merupakan penjumlahan dari Rincian a ditambah dengan Rincian b pada halaman yang bersangkutan.

Dokumen VKAKAO2019.DSRT dicetak pada setiap kunjungan. Dokumen VKAKAO2019.DSRT dikumpulkan bersama dengan dokumen VKAKAO2019.S1 (kunjungan 1), VKAKAO2019.S2 (Kunjungan 2), dan VKAKAO2019.S3 (Kunjungan 3).

5.4. Daftar VKAKAO2019.DSRT, Keterangan yang Dikumpulkan, dan Tata Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.DSRT

Daftar VKAKAO2019.DSRT adalah daftar yang memuat sampel rumah tangga kakao terpilih VKAKAO2019. Daftar ini menjadi pedoman pencacah untuk mengunjungi rumah tangga pada kunjungan satu, kunjungan dua, dan kunjungan tiga. Daftar ini akan dicetak menggunakan program aplikasi pengolahan pada setiap kali kunjungan.

VKAKAO2019.DSRT terdiri dari lima blok:

Blok I : Pengenalan Tempat

Blok II : Keterangan Petugas

Blok III : Rekapitulasi

Blok IV : Keterangan Rumah Tangga Terpilih

Blok V : Catatan

Tata cara pengisian Daftar VKAKAO2019.DSRT diuraikan sebagai berikut:

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Blok ini berisi keterangan tempat yang isianannya telah tercetak (*preprinted*) mulai dari nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor kode sampel (NKS), nama SLS, dan tanggal penarikan sampel.

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini berisi keterangan nama yang bertanggung jawab melakukan pengisian dan pemeriksaan Daftar VKAKAO2019.DSRT beserta tanda tangan.

Rincian 201. Nama

Tuliskan nama lengkap PCS dan PMS pada kolom yang tersedia.

Rincian 202. Tanda tangan

Isikan tanda tangan PCS dan PMS pada kolom yang tersedia. Kolom tanda tangan diisi setelah selesai per kunjungan.

BLOK III. REKAPITULASI

Tujuan pengisian Blok III adalah untuk mengetahui rekapitulasi hasil pencacahan rumah tangga sampel pada suatu blok sensus. Blok ini diisi setelah kegiatan pencacahan sampel rumah tangga dalam satu blok sensus selesai dilakukan untuk setiap kali kunjungan. Sebelum mengisi Blok III, PCS harus yakin bahwa isian Blok IV telah diperiksa dengan cermat kebenaran isianannya.

Pada Rincian 301 isikan jumlah rumah tangga hasil kunjungan pertama pada kolom (3), kunjungan kedua pada kolom (4), dan kunjungan ketiga pada kolom (5) untuk setiap kode hasil pencacahan.

Pada Rincian 302, isikan jumlah rumah tangga yang dikunjungi yang merupakan penjumlahan dari Rincian 301 kode 1 kunjungan ketiga ditambah jumlah dari Rincian 301 (kode 2, kode 3, kode 4, dan kode 5) pada semua kunjungan.

BLOK IV. KETERANGAN RUMAH TANGGA TERPILIH

Blok IV berisi keterangan rumah tangga terpilih, keterangan hasil pencacahan pada kunjungan 1, kunjungan 2, dan kunjungan 3, serta nomor urut sampel yang digantikan apabila ada penggantian sampel.

- Kolom (1) s.d (6) : telah tercetak (*preprinted*).
- Kolom (7): keterangan hasil pencacahan rumah tangga sampel pada kunjungan pertama (K1). Pada kunjungan 2 dan kunjungan 3, kolom ini sudah tercetak hasil kunjungan 1.
- Kolom (8): keterangan hasil pencacahan rumah tangga sampel pada kunjungan kedua (K2). Pada kunjungan 3, kolom ini sudah tercetak hasil kunjungan 2.
- Kolom (9): keterangan hasil pencacahan rumah tangga sampel pada kunjungan ketiga (K3).

Isikan kode hasil pencacahan pada kolom (7), (8), dan (9), yaitu:

- kode 1 jika rumah tangga sampel berhasil diwawancarai,
- kode 2 jika rumah tangga sampel pindah keluar blok sensus,
- kode 3 jika rumah tangga sampel tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan per kunjungan 1 / 2 / 3,
- kode 4 jika rumah tangga sampel tidak membudidayakan kakao, dan kode 5 jika tidak bersedia diwawancarai. Jika hasil pencacahan berkode selain 1, maka PCS harus segera melapor ke PMS.

Jika hasil pencacahan berkode selain 1, maka PCS harus segera melapor ke PMS untuk meminta penggantian sampel.

Kolom (10) atau "NUS yang digantikan" hanya diisi jika rumah tangga sampel merupakan sampel pengganti. Isikan NUS dari rumah tangga sampel yang diganti pada kolom (10). Maksimal penggantian rumah tangga sampel adalah sebanyak lima puluh persen dari total sampel utama di setiap blok sensus. Ketika terjadi penggantian sampel, maka PCS harus mencacah kondisi periode data sebelumnya (Oktober 2018-Maret 2019 dan atau April-Juni 2019 dan atau Juli-September 2019) untuk rumah tangga sampel pengganti tersebut.

Jika berdasarkan informasi dari narasumber dapat dipastikan bahwa rumah tangga tersebut tidak dapat dikunjungi hingga batas waktu pencacahan per kunjungan (kunjungan 1 pada 25 April 2019 atau kunjungan 2 pada 31 Juli 2019 atau kunjungan 3 pada 31 Oktober 2019) maka PCS harus melapor kepada PMS untuk meminta penggantian sampel

BLOK V. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.

BAB 6

PENGISIAN DAFTAR VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, DAN VKAKAO2019.S3

6.1. Daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3

Daftar VKAKAO2019.S1 digunakan untuk melakukan pencacahan rumah tangga sampel pada kunjungan pertama. Untuk kunjungan kedua yang digunakan adalah daftar VKAKAO2019.S2. Daftar VKAKAO2019.S3 digunakan untuk melakukan pencacahan rumah tangga pada kunjungan ketiga. Daftar VKAKAO2019.S1 dan VKAKAO2019.S2 digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik budidaya tanaman kakao terpilih yang meliputi: jumlah pohon, produksi, distribusi produksi, dan harga komoditas kakao. Daftar VKAKAO2019.S3 digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik budidaya tanaman kakao, serta digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterangan status kebun, pengeluaran, dan pendapatan selama Oktober 2018 s.d September 2019.

Kunjungan pertama pada bulan April-Mei 2019 dilakukan untuk pengumpulan data periode Oktober 2018-Maret 2019. Kunjungan kedua pada bulan Juli 2019 dilakukan untuk pengumpulan data periode April-Juni 2019. Sedangkan kunjungan ketiga pada bulan Oktober 2019 untuk pengumpulan data periode Juli s.d September 2019, dan informasi mengenai keterangan status kebun, harga, pengeluaran, dan pendapatan selama Oktober 2018 s.d September 2019.

6.2. Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dalam Daftar VKAKAO2019.S1 dan VKAKAO2019.S2 terdiri dari 7 blok yaitu:

- | | | |
|----------|---|--------------------------|
| Blok I | : | Pengenalan Tempat |
| Blok II | : | Keterangan Petugas |
| Blok III | : | Keterangan Pencacahan |
| Blok IV | : | Keterangan Umum Budidaya |

- Blok V : Jumlah Pohon, Produksi, Distribusi Produksi, dan Harga Bulan Oktober 2018 s.d April 2019 (daftar VKAKAO2019.S1) atau Jumlah Pohon, Produksi, Distribusi Produksi, dan Harga Bulan April 2018 s.d Juni 2019 (daftar VKAKAO2019.S2)
- Blok VI : Catatan
- Blok VII : Lembar Kerja

Keterangan yang dikumpulkan dalam Daftar VKAKAO2019.S3 terdiri dari 8 blok yaitu:

- Blok I : Pengenalan Tempat
- Blok II : Keterangan Petugas
- Blok III : Keterangan Pencacahan
- Blok IV : Keterangan Umum Budidaya
- Blok V : Jumlah Pohon, Produksi, Distribusi Produksi, dan Harga Bulan Oktober 2018 s.d September 2019
- Blok VI : Keterangan Status Kebun, Pengeluaran, dan Pendapatan Bulan Oktober 2018 s.d September 2019
- Blok VII : Catatan
- Blok VIII : Lembar Kerja

6.3. Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan Daftar VKAKAO2019.S3

Tata cara pengisian daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan daftar VKAKAO2019.S3 sama untuk blok I sampai dengan blok III. Pada **blok IV rincian 401-404 dan blok V rincian 508-509, hanya ditanyakan pada daftar VKAKAO2019.S1**. Keterangan Status Kebun, Harga, Pengeluaran, dan Pendapatan Bulan Oktober 2018 s.d September 2019, hanya ditanyakan pada daftar VKAKAO2019.S3 blok VI.

6.3.1. Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3 Blok I-V

Pada pojok kanan atas Daftar VKAKAO2019.S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3 terdapat identifikasi kunjungan yang dilakukan oleh PCS dan keterangan periode data. Pada daftar VKAKAO2019.S1 akan tercetak Kunjungan 1 (satu) dengan periode data: Oktober 2018 s.d Maret 2019. Pada daftar VKAKAO2019.S2 akan tercetak Kunjungan 2 (dua) dengan periode data: April 2019 s.d Juni 2019. Pada daftar VKAKAO2019.S3 akan tercetak Kunjungan

3 (tiga) dengan periode data: Juli 2019 s.d September 2019, kecuali pada Blok VI periode data bulan Oktober 2018 s.d September 2019.

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Blok I merupakan keterangan identitas rumah tangga sampel tanaman kakao terpilih.

Rincian 101-108: Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi Desa/Kelurahan, Nomor Blok Sensus, Nomor Kode Sampel (NKS), Nama SLS

Salin nama Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi Desa/Kelurahan, Nomor Blok Sensus, Nomor Kode Sampel (NKS), Nama SLS sesuai daftar VKAKAO2019.DSRT Blok I Rincian 101-108.

Rincian 109-113: Nomor Bangunan Fisik, Nomor Bangunan Sensus, Nomor Urut Rumah Tangga, Nomor Urut Sampel, Nama Kepala Rumah Tangga

Salin Nomor Bangunan Fisik, Nomor Bangunan Sensus, Nomor Urut Rumah Tangga, Nomor Urut Sampel, dan Nama Kepala Rumah Tangga sesuai daftar VKAKAO2019.DSRT Blok IV Kolom (1) sampai Kolom (5).

Pada saat pencacahan tanyakan kembali kebenaran isian nama kepala rumah tangga kepada pemberi informasi. Isian nama kepala rumah tangga dapat diperbaiki jika berbeda. Untuk kasus ini tuliskan alasannya pada blok catatan.

Rincian 114. Nama Pemberi Informasi

Isikan nama pemberi informasi pada kolom yang tersedia. Isian nama pemberi informasi dapat berbeda/tidak harus sama dengan nama kepala rumah tangga. Pemberi informasi adalah anggota rumah tangga yang benar-benar mengetahui budidaya tanaman kakao.

Diharapkan pemberi informasi adalah orang yang sama pada kunjungan 1, kunjungan 2 dan kunjungan 3

Rincian 115. Nomor Telp/HP Pemberi Informasi

Isikan nomor Telp/HP pemberi informasi pada kolom yang tersedia. Nomor telepon/HP digunakan untuk konfirmasi dari kelengkapan informasi.

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Rincian 201. Nama Petugas

Tuliskan nama petugas Pencacah (PCS), Pengawas/Pemeriksa (PMS), Editor, dan Operator Entri pada kolom (2) s.d (5).

Rincian 202. Tanggal Pelaksanaan

Tuliskan tanggal pelaksanaan pencacahan, pemeriksaan, *editing/coding*, dan entri data pada Kolom (2) s.d (5).

Isian tanggal sesuai dengan jadwal pelaksanaan masing-masing kegiatan.

Rincian 203. Tanda Tangan

Masing-masing petugas Pencacah (PCS), Pengawas/Pemeriksa (PMS), Editor, dan Operator Entri melakukan tanda tangan pada Kolom (2) s.d (5) sebagai bukti pengesahan telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

BLOK III. KETERANGAN PENCACAHAN

Blok ini berisi pertanyaan terkait keterangan hasil pencacahan.

Rincian 301. Hasil pencacahan

Lingkari kode 1 sampai dengan kode 5 yang sesuai dengan kondisi lapangan, dan tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

- Kode 1 apabila rumah tangga berhasil diwawancarai.
- Kode 2 jika rumah tangga pindah ke luar blok sensus.
- Kode 3 jika rumah tangga tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan per kunjungan.
- Kode 4 jika rumah tangga tidak membudidayakan tanaman kakao.
- Kode 5 jika rumah tangga tidak bersedia diwawancarai.

Beberapa kondisi untuk keterangan hasil pencacahan adalah sebagai berikut:

- Jika rincian 301 berkode 2,3,4, atau 5, maka **STOP**.
- Jika rincian 301 berkode 5 atau tidak bersedia diwawancarai maka responden harus mengisi surat pernyataan tidak bersedia diwawancarai.
- Jika responden tidak bersedia menandatangani surat pernyataan maka dibuatkan berita acara responden menolak diwawancarai yang ditandatangani PCS, PMS, dan saksi dari BPS Kabupaten.

BLOK IV. KETERANGAN UMUM BUDIDAYA

Blok ini hanya terisi jika Rincian 301 berkode 1 atau berhasil diwawancarai.

Keterangan referensi waktu pada Blok IV:

- Blok IV Rincian 401 – 403 adalah pada awal penanaman.
- Blok IV Rincian 404 adalah pada saat pencacahan
- Blok IV Rincian 405 – 411 adalah selama periode data Kunjungan 1, Kunjungan 2, atau Kunjungan 3.

Referensi waktu awal penanaman adalah pada saat tanaman baru ditanam.

Referensi waktu pada saat pencacahan adalah pada saat petugas melakukan wawancara.

Referensi waktu selama periode data Kunjungan 1, Kunjungan 2, Kunjungan 3 adalah kondisi selama periode data kunjungan, untuk Kunjungan 1 (satu) pada bulan Oktober 2018 – Maret 2019, Kunjungan 2 (dua) pada bulan April – Juni 2019, Kunjungan 3 (tiga) pada bulan Juli – September 2019 kecuali Blok VI periode Bulan Oktober 2018 s.d September 2019.

**Rincian 401 s.d. Rincian 404
hanya terdapat pada daftar VKAKAO2019.S1 atau
pada periode Kunjungan 1 (satu).**

Rincian 401. Varietas utama yang ditanam:

Lingkari kode 1 sampai dengan kode 4 yang sesuai dengan jawaban responden, dan tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika varietas utama yang ditanam *criollo*.
- Kode 2 jika varietas utama yang ditanam *forestelo*.
- Kode 3 jika varietas utama yang ditanam *trinatario*.
- Kode 4 jika varietas utama yang ditanam berjenis lainnya serta tuliskan pada titik-titik yang disediakan.

Varietas *criollo* adalah jenis varietas yang menghasilkan biji cokelat yang mutunya sangat baik dan dikenal dengan cokelat mulia, ciri cirinya adalah kulit buahnya tipis berbintil-bintil kasar dan lunak. Biji buahnya berbentuk bulat telur berukuran besar.



Gambar 6.1. Kakao Varietas *Criollo*

Varietas *forestelo* adalah jenis kakao yang paling banyak memenuhi kebutuhan kakao dunia dengan presentase mencapai hampir 80% dari seluruh produksi kakao di dunia. Varietas *forestelo* memiliki kulit buah yang agak keras namun permukaannya halus. Kualitas kakao *forestelo* memiliki mutu sedang atau *bulk cocoa* dan memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan kakao varietas *Criollo*. Biji buah varietas *forestelo* berbentuk tipis atau gepeng.



Gambar 6.2 Kakao Varietas *Forestelo*

Varietas *trinatario* adalah hybrida dari jenis *criollo* dengan jenis *forestelo* secara alami, sehingga jenis ini sangat heterogen, kakao *trinatario* menghasilkan biji yang termasuk *fine flavour cocoa* dan ada juga yang menghasilkan *bulk cocoa*. Bentuk buah bermacam-macam dengan warna *kotiledon* berwarna ungu dan ungu tua ketika masih basah.



Gambar 6.3 Kakao Varietas *Trinatario*

Jika varietas yang ditanam lebih dari satu, maka yang dianggap utama adalah varietas yang paling banyak ditanam.

Rincian 402.a. Cara Penanaman:

Lingkari kode 1 jika cara penanaman teratur, dan kode 2 jika cara penanaman tidak teratur. Tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

**Rincian 402.b. Jika rincian 402.a berkode 1,
maka jarak tanam: , ...m x , ...m**

Isian ini hanya terisi jika rincian 402.a berkode 1 atau jarak tanam teratur. Isikan jarak tanam dalam satuan meter pada titik-titik yang disediakan. Tuliskan isian pada kotak yang tersedia dalam desimal satu angka di belakang koma.

Rincian 403. Kualitas bibit utama yang digunakan

Lingkari kode 1 jika kualitas bibit utama yang digunakan bersertifikat dan kode 2 jika kualitas bibit utama yang digunakan tidak bersertifikat. Tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Bibit bersertifikat adalah bibit yang memperoleh sertifikasi/pengakuan resmi dari lembaga/badan yang berwenang (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian).

Jika kualitas bibit utama yang digunakan lebih dari satu, maka yang dianggap utama adalah kualitas bibit yang paling banyak ditanam.

Rincian 404. Umur pohon menurut kelompok teknik penanaman:

Semua pengisian pada Rincian 404 dilakukan pembulatan statistik (di bawah 6 bulan dibulatkan menjadi 0 tahun, sedangkan 6 bulan ke atas dibulatkan menjadi 1 tahun).

Rincian 404.a.1. Sambung samping berdasarkan umur tempel: tahun

Isikan umur pohon sambung samping berdasarkan umur tempel dihitung sejak penempelan (okulasi) dalam satuan tahun.

Rincian 404.a.2. Sambung samping berdasarkan umur batang bawah: tahun

Isikan umur pohon sambung samping berdasarkan umur batang bawah dari tanaman yang dilakukan okulasi dalam satuan tahun.

Rincian 404.b. Sambung pucuk: tahun

Isikan umur pohon sambung pucuk dalam satuan tahun.

Rincian 404.c. Bibit: tahun

Isikan umur pohon yang ditanam dari bibit dalam satuan tahun.

Jika teknik penanaman yang digunakan adalah sambung samping, maka isian umur pohon berdasarkan umur tempel dan umur batang bawah harus terisi

Umur pohon menurut kelompok teknik penanaman harus terisi minimal pada salah satu isian teknik penanaman sambung samping, sambung pucuk, atau bibit

Sambung samping merupakan cara penyambungan batang atas ke bagian samping batang bawah tanaman lain sehingga menjadi satu tanaman tunggal.

Sambung samping berdasarkan umur tempel adalah umur pohon menurut waktu penempelan sampai dengan waktu pencacahan dalam satuan tahun.

Sambung samping berdasarkan umur batang bawah adalah umur pohon berdasarkan umur batang bawah yang ditempel dalam satuan tahun.



Gambar 6.4 Ilustrasi Proses Sambung Samping

Sambung pucuk (*top grafting*) merupakan cara penyambungan batang atas ke bagian atas atau pucuk dari batang bawah tanaman lain sehingga menjadi satu tanaman tunggal.

Umur Sambung Pucuk adalah umur pohon menurut waktu dilakukan penyambungan sampai dengan waktu pencacahan dalam satuan tahun.



Gambar 6.5 Ilustrasi Proses Sambung Pucuk

Rincian 405. Jenis pupuk yang digunakan:

Lingkari kode 1 sampai dengan kode 128 yang sesuai dengan jawaban responden. Kode yang dilingkari boleh lebih dari satu. Jumlahkan kode yang dilingkari lalu tuliskan penjumlahan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

- Lingkari kode 1 jika jenis pupuk yang digunakan organik.
- Kode 2 jika urea.
- Kode 4 jika TSP.
- Kode 8 jika NPK/Phonska.
- Kode 16 jika ZA.
- Kode 32 jika KCL.
- Kode 64 untuk jenis pupuk lainnya serta tuliskan nama jenis pupuk lainnya pada titik-titik yang tersedia.
- Kode 128 jika tidak menggunakan pupuk.

Pupuk adalah bahan yang diberikan pada tanah, air, atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung, atau menambah unsur hara. Pupuk terdiri dari pupuk buatan/pabrik dan pupuk kandang/kompos.

Rincian 406. Jenis OPT utama yang pernah menyerang.

Lingkari kode 1 sampai dengan kode 5 yang sesuai dengan jawaban responden dan lingkari pada kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika jenis OPT utama yang pernah menyerang penggerek buah kakao (PBK).
- Kode 2 jika busuk buah.
- Kode 3 jika *vascular streak dieback* (VSD).

- Kode 4 jika lainnya dengan menuliskan jenisnya pada titik-titik yang tersedia.
- Kode 5 jika tidak pernah terserang OPT.

Penggerek Buah Kakao (PBK) merupakan hama yang menyerang buah kakao dengan nama latin *Conopomorpha cramerella*. Pada buah yang diserang terjadi perubahan warna kulit buah serta kerusakan biji, bakal biji akan mati atau terhenti perkembangannya (Balitri, 2017).



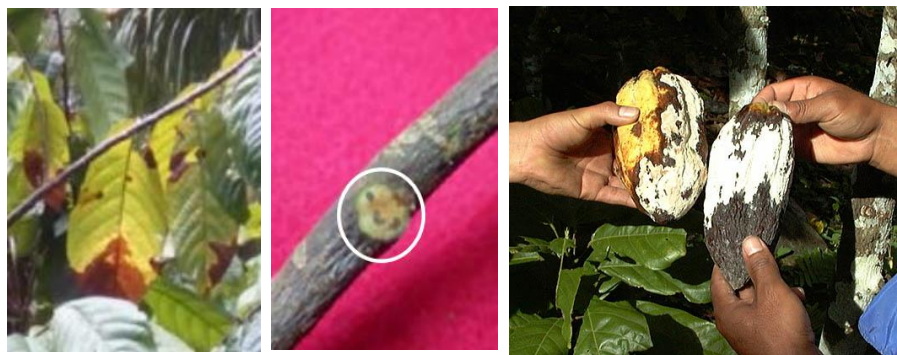
Gambar 6.6 Penggerek Buah Kakao

Penyakit **busuk buah** kakao merupakan salah satu penyakit utama tanaman kakao di Indonesia, yaitu menyerang buah kakao dan batangnya. Penyakit banyak menyerang pada areal kakao yang lembab dan terlalu rimbun. Jika pohon kakao terkena serangan pada buah kecil/buah besar, maka buah kecil akan menjadi busuk dan menjadi rusak, akibatnya tidak dapat dipanen dan jika menyerang buah besar, maka akan merusak daging buah hingga ke bijinya, tetapi masih dapat dipanen dengan kualitas kurang baik. Penyakit busuk buah kakao disebabkan oleh jamur *Phytophthora palmivora* (Hakkar, dkk. 2014).



Gambar 6.7 Buah Busuk Kakao

VSD (*Vaskular Streak Dieback*) / penyakit mati pucuk/ mati ranting merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi cendawan *Oncobasidium theobromae*. Pada pohon yang terserang, maka daunnya akan menguning sampai ke ujung ranting, hingga dapat menyebabkan daun gugur, ranting gundul, dan pucuk mati. Tanaman yang terserang akan meranggas dan kemudian mati secara perlahan. Penyakit VSD semakin meningkat pada lokasi dengan kelembaban dan curah hujan tinggi. Penyakit menyerang pucuk tanaman dewasa maupun pucuk tanaman muda (Trisno, 2016).



Gambar 6.8 *Vaskular Streak Dieback*

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang mempunyai potensi menimbulkan kerusakan ekonomis atau gangguan pada tanaman perkebunan terpilih, termasuk didalamnya adalah hama, penyakit, dan gulma.

Tanaman terserang OPT apabila tanaman tersebut menjadi tempat hidup dan berkembang biaknya OPT, atau tanaman mengalami kerusakan karena OPT, dengan kepadatan populasi OPT atau intensitas kerusakan tanaman tersebut telah menyamai atau melebihi ambang pengendalian yang telah ditetapkan.

Yang dimaksud dengan ambang pengendalian adalah batas toleransi intensitas serangan atau kepadatan populasi OPT terendah untuk dilakukan pengendalian. Intensitas serangan OPT yang sama atau lebih besar dari batas toleransi tersebut perlu dikendalikan.

Jika jenis OPT yang pernah menyerang lebih dari satu, maka yang dianggap utama adalah OPT yang menyerang tanaman paling luas.

Rincian 407. Jika rincian 406 berkode 1, 2, 3, 4 maka dampak serangan OPT terhadap penurunan produksi dibandingkan produksi normal mencapai.

Lingkari kode 1 sampai dengan kode 3 yang sesuai dengan jawaban responden dan tuliskan pada kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika dampak serangan OPT terhadap penurunan produksi dibandingkan produksi normal kurang dari 25 persen.
- Kode 2 jika 25 hingga 50 persen.
- Kode 3 jika lebih dari 50 persen.

Rincian 408. Cara utama pengendalian OPT yang dilakukan:

Lingkari kode 1 sampai dengan kode 5 yang sesuai dengan jawaban responden dan tuliskan pada kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika cara utama pengendalian OPT yang dilakukan menggunakan metode PsPSP (Panen Sering, Pemangkasan, Sanitasi, Pemupukan).
- Kode 2 jika hayati (memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai).
- Kode 3 jika kimiawi/pestisida.
- Kode 4 jika lainnya, isikan pada titik-titik yang tersedia. Contoh: membuang buah kakao yang terserang dan membakarnya.
- Kode 5 jika tidak melakukan pengendalian OPT.

Pengendalian Hayati adalah pengendalian dengan memanfaatkan agen hayati (pemangsa alami/predator) yang sesuai dan telah terbukti efektif mengendalikan populasi OPT, misalnya: melepas burung hantu untuk membasmi hama tikus dan menggunakan semut untuk membasmi hama pada pohon kakao.

Pengendalian Kimiawi adalah pengendalian dengan menggunakan bahan-bahan kimia, misalnya pengendalian hama/OPT dengan menggunakan pestisida, rodentisida dll.

Jika cara pengendalian OPT lebih dari satu, maka yang dianggap utama adalah cara pengendalian OPT yang paling sering dilakukan.

Rincian 409. Jika rincian 408 berkode 3, bahan kimiawi/pestisida yang utama digunakan adalah

Lingkari kode 1 sampai dengan kode 4 yang sesuai dengan jawaban responden dan tuliskan pada kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika bahan kimiawi/pestisida yang utama digunakan adalah Insektisida (*Organofosfat, Organoklorin, Karbamat*, dll.).
- Kode 2 jika Herbisida (*Glifosat, Fosfinositrin, Oksifluorfen*, dll.),
- Kode 3 jika Fungisida (*Metil Bromida, Bordeaux Mixture/Bubur Bordo, Chloropicrin*, dll.),
- Kode 4 jika lainnya (dengan menyebutkan bahan kimiawi/pestisida yang digunakan).

Pestisida atau pembasmi hama adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu.

Jenis pestisida yang banyak digunakan adalah insektisida, herbisida, fungisida, dan jenis pestisida lainnya.

Insektisida adalah bahan-bahan kimia bersifat racun yang dipakai untuk membunuh serangga. Beberapa jenis insektisida adalah *Organofosfat, Organoklorin, Karbamat*, dan jenis insektisida lainnya. Contoh merek insektisida yaitu Regent 50, Penalty 50, Alike, Matador, Chlormite, Capture, Chix 25, dll.

Herbisida adalah senyawa atau material yang disebarkan pada lahan pertanian untuk menekan atau memberantas tumbuhan yang menyebabkan penurunan hasil (gulma). Beberapa jenis herbisida adalah *Glifosat, Fosfinositrin, Oksifluorfen*, dan jenis herbisida lainnya.

Contoh merek herbisida yaitu Tanistar, Spark, Gramoxone, Command, Topstar, Toachdown 480, Ally 20, dll.

Fungisida adalah pestisida yang secara spesifik membunuh atau menghambat cendawan/jamur penyebab penyakit pada tanaman. Beberapa jenis fungisida adalah *Metil Bromida*, *Bordeaux Mixture*/Bubur Bordo, *Chloropicrin*, dll. dan jenis fungisida lainnya. Contoh merek fungisida yaitu Kuxprofat 345, Dithane M45, Starmyl, Tandem, Manzate, dll.

Rincian 410.a. Apakah menjadi anggota kelompok tani?

Lingkari kode 1 jika menjadi anggota kelompok tani, kode 2 jika tidak menjadi anggota kelompok tani. Tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

Rincian 410.b. Jika rincian 410.a berkode 1, maka kelompok tani untuk tanaman

Lingkari kode 1 sampai dengan kode 16 yang sesuai dengan jawaban responden. Kode yang dilingkari boleh lebih dari satu. Jumlahkan kode yang dilingkari lalu tuliskan penjumlahan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika menjadi anggota kelompok tani tanaman kakao.
- Kode 2 jika kelompok tani tanaman karet.
- Kode 4 jika kelompok tani tanaman kelapa sawit.
- Kode 8 jika kelompok tani tanaman perkebunan lainnya.
- Kode 16 jika kelompok tani selain tanaman perkebunan.

Rincian 411.a. Apakah pernah memperoleh bantuan untuk budidaya kakao?

Lingkari kode 1 jika pernah memperoleh bantuan untuk budidaya kakao dan kode 2 jika tidak pernah memperoleh bantuan untuk budidaya kakao. Tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Rincian 411.b. Jika rincian 411.a berkode 1, bantuan bersumber dari?

Rincian ini hanya terisi jika rincian 411.a berkode 1 atau pernah memperoleh bantuan untuk budidaya kakao. Lingkari kode 1 jika bantuan bersumber dari pemerintah, kode 2 jika bantuan bersumber dari swasta, dan kode 3 jika

bantuan bersumber dari pemerintah dan swasta. Tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Sumber bantuan dari pemerintah meliputi bantuan dari Kementerian/ Lembaga Pemerintah Nonkementerian (LPNK), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) / Perusahaan Negara (PN), dan Pemerintah Daerah (Pemda). Contoh: bantuan dari Kementerian Pertanian, bantuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) BUMN / perusahaan negara.

Sumber bantuan dari swasta meliputi bantuan dari perusahaan swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), *Non-Governmental Organization* (NGO) luar negeri/asing. Contoh: bantuan dari CSR perusahaan swasta, bantuan dari LSM, bantuan dari lembaga/organisasi luar negeri, dll.

Rincian 411.c. Jika rincian 411.a berkode 1, jenis bantuan yang diterima:

Rincian ini hanya terisi jika rincian 411.a berkode 1 atau pernah memperoleh bantuan untuk budidaya kakao. Lingkari kode 1 sampai dengan kode 8 yang sesuai dengan jawaban responden dan tuliskan pada kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika jenis bantuan yang diterima adalah bibit/benih.
- Kode 2 jika pupuk/pestisida
- Kode 4 jika bimbingan penyuluhan/pendampingan budidaya.
- Kode 8 lainnya untuk jenis bantuan utama lainnya serta tuliskan nama jenis bantuan lainnya pada titik-titik yang tersedia.

**Bantuan berupa subsidi harga bibit/benih atau pupuk/pestisida
tergolong dalam jenis bantuan bibit/benih atau
jenis bantuan pupuk/pestisida**

BLOK V.

Kunjungan 1: JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA BULAN OKTOBER 2018 S.D. MARET 2019 (VKAKAO2019.S1)

Kunjungan 2: JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA BULAN APRIL S.D JUNI 2019 (VKAKAO2019.S2)

Kunjungan 3: JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA BULAN JULI S.D SEPTEMBER 2019 (VKAKAO2019.S3)

Keterangan referensi waktu pada Blok V:

- Blok V Rincian 501 – 507 adalah selama periode data Kunjungan 1, Kunjungan 2, atau Kunjungan 3.
- Blok V Rincian 508 – 509 adalah pada saat pencacahan.

Rincian 501. Jumlah pohon dan produksi biji kakao kering

Bulan pengamatan akan tercetak pada Kolom (1) dan akan berbeda pada setiap kunjungan.

- Kunjungan pertama, VKAKAO2019.S1 maka bulan pengamatan yang tercetak:
 - Rincian 501a adalah Oktober 2018.
 - Rincian 501b adalah November 2018.
 - Rincian 501c adalah Desember 2018.
 - Rincian 501d adalah Januari 2019.
 - Rincian 501e adalah Februari 2019.
 - Rincian 501f adalah Maret 2019.
- Kunjungan kedua, VKAKAO2019.S2 maka bulan pengamatan yang tercetak:
 - Rincian 501a adalah April 2019.
 - Rincian 501b adalah Mei 2019.
 - Rincian 501c adalah Juni 2019.
- Kunjungan ketiga, VKAKAO2019.S3 maka bulan yang tercetak:
 - Rincian 501a adalah Juli 2019.
 - Rincian 501b adalah Agustus 2019.
 - Rincian 501c adalah September 2019.

Isikan jumlah pohon, produksi, dan jumlah pemetikan dari setiap populasi tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, dan tanaman tidak menghasilkan untuk setiap periode:

- Kolom (2) jumlah pohon tanaman belum menghasilkan (TBM).
- Kolom (3) jumlah pohon tanaman menghasilkan (TM).
- Kolom (4) jumlah pohon tanaman tidak menghasilkan (TTM).
- Kolom (5) isikan produksi dalam bentuk biji kakao kering (kilogram). Isian kolom (5) dalam desimal dengan satu angka di belakang koma.
- Kolom (6) jumlah pemetikan.

Konsep dan definisi mengenai TBM, TM, dan TTM dapat dilihat pada halaman sebelumnya.

Rincian 502. a. Apakah melakukan fermentasi?

Lingkari kode 1 jika responden melakukan fermentasi untuk pengolahan biji kakao dan kode 2 jika tidak melakukan fermentasi. Tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Fermentasi merupakan inti dari proses pengolahan biji kakao kering. Tujuan dari proses fermentasi adalah untuk memperbaiki dan membentuk cita rasa cokelat yang khas, mengurangi rasa sepat dan pahit, dan membebaskan biji kakao dari *pulp* (daging buah). Fermentasi biji kakao merupakan fermentasi tradisional yang melibatkan mikroba alami/mikroorganisme *indigenous*, baik berupa bakteri maupun ragi yang terdapat pada *pulp* kakao tersebut. Mikroba/mikroorganisme tersebut akan menghidrolisis senyawa-senyawa yang terdapat pada *pulp* menjadi senyawa pembentuk cita rasa dan aroma (Indrayanti, 2012).

Rincian 502.b. Jika rincian 502.a berkode 1, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan fermentasi hari

Rincian ini hanya terisi jika rincian 502.a berkode 1 atau melakukan fermentasi. Isikan lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan fermentasi. Tuliskan isian pada kotak yang disediakan.

Rincian 503. a. Rendemen Biji Basah ke Biji Kering: , ... persen

Isikan rendemen biji kakao basah ke biji kakao kering dalam persentase pada titik-titik yang tersedia. Tuliskan isian pada kotak yang disediakan.

Rendemen adalah berat biji kakao kering dibagi dengan berat biji kakao basah yang dinyatakan dalam persen.

Biji basah/*pulp* adalah biji buah kakao yang dikeluarkan dari buah masak kakao yang dikupas.



Gambar 6.9 Biji Kakao Basah

Biji kering adalah biji buah kakao yang berasal dari biji basah kakao yang dijemur/dikeringkan selama 3 hari.



Gambar 6.10 Biji Kakao Kering

Contoh penghitungan rendemen :

1 kg biji basah (*pulp*) setelah dikeringkan selama 3 hari hasilnya menjadi menjadi biji kering dengan berat 3,02 ons (1 kg=10 ons). Maka rendemen adalah $\frac{0,302 \text{ kg}}{1 \text{ kg}} \times 100\% = 30,2\%$. Isian di rincian 502 adalah 30,2 persen dan di dalam kotak dituliskan:

3	0
---	---

,

2	0
---	---

Jika dijemur/dikeringkan berulang dalam satu hari maka tetap dihitung sebagai pengeringan selama satu hari.

Jika buah kakao dikeringkan < 3 hari atau > 3 hari, maka diperkirakan beratnya untuk pengeringan selama 3 hari.

Rincian 503. b. Kadar air biji kering: , ... persen

Isikan kadar air biji kering dalam persentase pada titik-titik yang tersedia. Tuliskan isian pada kotak yang disediakan.

Kadar air dalam biji kakao kering adalah salah satu faktor penentu mutu dan kualitas biji kakao. Selain itu kadar air dalam biji kakao menjadi penentu untuk mempertimbangkan harga jual dari biji kakao. Pengukuran kadar air kakao dilakukan pada saat proses jual beli biji kakao. (Isnianto, 2011).

Informasi mengenai rata-rata persentase kadar air pada biji kakao kering didapatkan oleh petani atas informasi dari pembeli biji kakao, seperti pedagang pengumpul, perusahaan perkebunan/industri, dll.

Rincian 504. Distribusi hasil produksi:

Isikan distribusi hasil produksi dalam persentase pada titik-titik yang tersedia baik yang diolah sendiri, dijual ke pihak lain, disimpan, dijadikan bibit, maupun yang rusak/hilang/zakat/dan lain-lain. Tuliskan masing-masing isian pada kotak yang tersedia. Total isian distribusi yang diolah sendiri, dijual ke pihak lain, disimpan, dan rusak/susut/hilang/zakat/dan lain-lain harus 100 persen.

Rincian 505. Jika rincian 504.b terisi, jumlah transaksi penjualan ke pihak lain:.....kali.

Isian ini hanya terisi jika rincian 504.b terisi atau ada hasil produksi yang dijual ke pihak lain. Isikan jumlah transaksi penjualan ke pihak lain selama bulan menurut periode kunjungan dan seperti yang tercetak rincian 501 Kolom (1). Tuliskan isian pada kotak yang tersedia.

“Transaksi di hari yang sama akan dihitung satu kali transaksi.”

Rincian 506. Jika rincian 504.b terisi, dijual ke:

Isian ini hanya terisi jika rincian 504.b terisi atau ada hasil produksi yang dijual ke pihak lain. Isikan pada titik-titik yang tersedia distribusi hasil penjualan ke pihak lain tersebut dalam persentase baik ke KUD/Koperasi Perkebunan, Pasar, Pedagang Pengumpul, Perusahaan Perkebunan/Industri, dan lainnya (contohnya: industri perorangan, pengusaha kafe, dll.). Tuliskan masing-masing isian pada kotak yang tersedia. Total isian distribusi ke KUD/Koperasi perkebunan, Pasar, Pedagang pengumpul, Perusahaan perkebunan/industri, dan lainnya harus 100%.

Contoh:

Produksi kakao dalam bentuk biji kakao kering sebesar 100 kg pada bulan Oktober 2018-Desember 2018. Pada bulan Januari 2019-Maret 2019 tidak produksi. Maka total produksi Kunjungan 1 sebesar 100 kg. Oleh Pak Farid, 50 kg hasil produksi dijual ke pedagang pengumpul, 25 kg dijual ke pasar. Sisanya diolah sendiri.

Pengisian di rincian 506.b (pasar) adalah $\frac{25}{75} \times 100 = 33,3$ persen → dibulatkan menjadi 33 persen.

Pengisian di rincian 506.c (pedagang pengumpul) adalah $\frac{50}{75} \times 100 = 66,7$ persen → dibulatkan menjadi 67 persen.

Dari isian 504.b terisi sebesar 75 persen, maka pengisian rincian 505 sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|-------------------|
| a. KUD/Koperasi Perkebunan | : - persen |
| b. Pasar | : 33 persen |
| c. Pedagang Pengumpul | : 67 persen |
| d. Perusahaan Perkebunan/Industri | : - persen |
| e. Lainnya | : <u>- persen</u> |
| Jumlah | 100 persen |

Rincian 507. Rata-rata harga produksi kakao per kilogram (Rupiah):

Isikan rata-rata harga biji kakao basah per kilogram dan harga rata-rata biji kakao kering per kilogram masing-masing dalam satuan rupiah pada titik-titik yang tersedia. Tuliskan isian pada kotak yang tersedia.

Harga rata-rata kakao sesuai dengan kebiasaan petani dalam menjual hasil produksi sehingga isian Rincian 507.a dan Rincian 507.b dapat terisi salah satu atau keduanya.

Pastikan satuan harga yang dituliskan dalam satuan Rupiah

Rincian 508.a. Apakah budidaya kakao merupakan sumber penghasilan utama pada saat pencacahan?

Lingkari kode 1 jika budidaya kakao merupakan sumber penghasilan utama, kode 2 jika budidaya kakao bukan merupakan sumber penghasilan utama. Tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Rincian 508.b. Jika rincian 508.a berkode 2, penghasilan utama dari sektor:

Isian ini hanya terisi jika rincian 508.a berkode 2 atau budidaya kakao bukan merupakan sumber penghasilan utama rumah tangga. Lingkari kode 1 jika penghasilan utama rumah tangga berasal dari sektor pertanian, kode 2 jika penghasilan utama berasal dari sektor bukan pertanian. Tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Sektor pertanian tercakup pada rincian 508.b adalah sektor pertanian selain yang membudidayakan tanaman kakao, yaitu membudidayakan komoditas tanaman perkebunan lainnya (kelapa sawit, karet, kopi, teh, kelapa, dll.), dan komoditas sektor pertanian lainnya yang berasal dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Sektor bukan pertanian berasal dari sektor industri, sektor pemerintahan, sektor jasa, sektor transportasi, dll.

Rincian 509. Jumlah pohon / luas tanaman perkebunan selain dari tanaman perkebunan lainnya yang dibudidayakan rumah tangga

Isikan jumlah pohon dari tanaman kelapa, kopi, karet, kelapa sawit, dan teh, serta isikan jumlah luas tanaman dari tanaman tebu dan tembakau dalam satuan m² pada kotak yang tersedia.

Luas tanaman adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru), baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.

Rincian 508 dan Rincian 509 hanya terdapat pada daftar VKAKAO2019.S1 atau pada periode Kunjungan 1 (satu).

6.3.2. Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.S3 Blok VI

BLOK VI. KETERANGAN STATUS KEBUN, PENGELUARAN, DAN PENDAPATAN BULAN OKTOBER 2018 S.D SEPTEMBER 2019

Rincian 601 Status lahan yang dikuasai:

Lingkari kode 1 jika status lahan yang dikuasai milik sendiri, kode 2 jika status lahan yang dikuasai adalah sewa, dan kode 3 jika status kebun yang dikuasai adalah bebas sewa. Tuliskan isian pada kotak yang tersedia.

Lahan milik sendiri adalah lahan yang dimiliki rumah tangga dapat berasal dari:

1. Lahan pembelian adalah lahan yang didapat secara pembelian baik tunai maupun angsuran.
2. Lahan warisan adalah lahan yang diterima oleh ahli waris berdasarkan pembagian harta orang yang telah meninggal dunia.
3. Lahan hibah adalah lahan yang diterima/didapat secara cuma-cuma dari orang yang masih hidup.
4. Lahan yang dimiliki berdasarkan:
 - a. *Land Reform*
 - b. Permohonan biasa
 - c. Pembagian lahan transmigrasi

- d. Pembagian lahan dari pembukaan hutan
- e. Hukum adat
- f. Penyerahan dari program perkebunan inti rakyat (PIR)

Lahan sewa adalah lahan yang berasal dari pihak lain dengan membayar sewa yang besarnya sewa sudah ditetapkan terlebih dahulu tanpa melihat besar kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa menyewa pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi maupun resiko dari penggarapan lahannya.

Lahan bebas sewa adalah lahan yang didapatkan dengan tanpa membeli atau membayar sewa, dan bukan merupakan lahan milik, tetapi hanya diizinkan memakai dengan bebas sewa.

Rincian 602.a. Apakah melakukan kemitraan dengan perusahaan perkebunan:

Lingkari kode 1 jika jawabannya adalah ya / melakukan kemitraan dengan perusahaan perkebunan, dan kode 2 jika tidak / tidak melakukan kemitraan dengan perusahaan perkebunan. Tuliskan isian pada kotak yang tersedia.

Kemitraan usaha perkebunan adalah kerjasama usaha antara perusahaan mitra (bertindak sebagai Inti) dengan kelompok mitra (baik sebagai plasma maupun sebagai pekebun binaan kebun inti) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rincian 602.b. Apabila 602.a. berkode 1, nama perusahaan perkebunan:...

Isian ini hanya terisi jika rincian 602.a berkode 2 atau melakukan kemitraan dengan perusahaan perkebunan. Isikan nama perusahaan perkebunan yang menjadi mitra pada titik-titik yang tersedia.

Contoh: PT. Perkebunan Nusantara XII.

Rincian 602.c. Apabila 602.b terisi, sudah berapa tahun menjadi mitra perusahaan:... tahun

Isian ini hanya terisi jika rincian 602.b terisi nama perusahaan yang menjadi mitra. Isikan sudah berapa tahun menjadi mitra perusahaan tersebut pada titik-titik yang tersedia. Tuliskan pada kotak yang tersedia.

Rincian 604 s.d Rincian 609 merupakan pengeluaran untuk budidaya kakao (dalam rupiah), meliputi bibit, pupuk/stimulan cair, pupuk/stimulan padat, pupuk/stimulan cair, pestisida cair, pestisida padat, pengeluaran lainnya, dan upah pekerja.

**Pastikan Nilai Pengeluaran/Pendapatan
yang dituliskan dalam satuan Rupiah**

Rincian 603. Bibit

Isikan nilai bibit yang digunakan selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 dalam satuan rupiah pada Kolom (2).

Bibit adalah anak semai, stek, cangkok, entres, okulasi, kuntur jaringan tambahan yang akan dibudidayakan.

Rincian 604. Pupuk/Stimulan Cair

Isikan nilai pupuk/stimulan cair yang digunakan selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 dalam satuan rupiah pada Kolom (2).

Rincian 605. Pupuk/Stimulan Padat

Isikan nilai pupuk/stimulan padat yang digunakan selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 dalam satuan rupiah pada Kolom (2).

Pupuk adalah bahan yang diberikan pada tanah, air, atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung, atau menambah unsur hara. Pupuk terdiri dari pupuk buatan/pabrik dan pupuk kandang/kompos.

Pupuk majemuk merupakan pupuk yang sekurang-kurangnya mengandung dua unsur yang diperlukan bagi tanaman, bahkan ada yang mengandung pupuk mikro (*micronutrients*) dan ada pula yang diberi campuran zat pengatur tumbuh atau zat lainnya untuk meningkatkan efektivitas penyerapan hara.

Stimulan adalah bahan yang digunakan untuk mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman. Contoh: gandasil.

Rincian 606. Pestisida Cair

Isikan nilai pestisida cair yang digunakan selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 dalam satuan rupiah pada Kolom (2).

Rincian 607. Pestisida Padat

Isikan nilai pestisida padat yang digunakan selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 dalam satuan rupiah pada kolom (2).

Konsep dan definisi mengenai Pestisida dapat dilihat pada Blok IV Rincian 409.

Rincian 608. Pengeluaran lainnya

Isikan nilai sewa lahan, perkiraan sewa lahan milik sendiri, sewa/perkiraan sewa alat/sarana usaha, bahan bakar minyak untuk pengelolaan kebun, biaya transportasi/pengelolaan hasil, jasa pertanian, dan lainnya (pbb lahan, retribusi/pungutan/iuran, dll) yang digunakan selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 dalam satuan rupiah pada Kolom (2).

Sewa lahan adalah biaya yang dibayarkan untuk penggunaan lahan pertanian dalam waktu tertentu dari pihak lain, dimana besarnya sewa lahan sudah ditetapkan terlebih dahulu. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang.

Penjelasan:

Pekebun menyewa lahan selama 5 (lima) tahun, dan digunakan untuk menanam kakao. Apabila rumah tangga pekebun kakao tersebut terpilih sampel maka biaya sewa lahan yang diisikan adalah seperlima dari total biaya sewa lahan untuk kakao tersebut (biaya satu tahun saja).

Perkiraan sewa lahan milik sendiri, adalah memperkirakan nilai dari lahan milik sendiri yang dinilai sesuai dengan kebiasaan di wilayah tersebut.

Sewa/perkiraan sewa alat/sarana usaha, adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa alat-alat/sarana usaha mulai dari pengolahan lahan, penanaman sampai dengan pemanenan dan pengangkutan hasil.

Sewa/perkiraan sewa alat/sarana usaha yang diisikan hanya biaya yang dikeluarkan/perkiraan selama periode bulan Oktober 2018 s.d September 2019. Sewa alat misalnya: traktor/*hand tractor*, penyemprot hama, bajak, dan sebagainya.

Bahan Bakar Minyak untuk pengelolaan kebun, adalah biaya yang dibayarkan untuk penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk pengelolaan kebun. Contoh BBM untuk keperluan usaha perkebunan seperti penggunaan BBM untuk menjalankan mesin traktor.

Biaya transportasi/pengelolaan hasil, adalah biaya transportasi/pengelolaan hasil yang dikeluarkan untuk keperluan usaha perkebunan. Biaya transportasi/pengelolaan hasil mencakup total biaya transportasi/pengangkutan dari hasil panen diangkut sampai dengan tempat tujuan pertama.

Jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang meliputi kegiatan pengolahan lahan, penyelenggaraan irigasi, pemupukan, penyewaan alat pertanian dengan operatornya, penyebaran bibit/benih, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pemangkasan, pemanenan, dan penanganan pasca panen.

Kegiatan usaha pembibitan yang hanya menghasilkan bibit meskipun hasilnya dijual/ ditukar tidak termasuk jasa pertanian.

Lainnya (PBB lahan, restribusi/pungutan/iuran, dll). Rincian ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang pengeluaran/semua biaya yang dikeluarkan baik riil maupun biaya perkiraan atau imputasi milik sendiri/pinjaman tanpa bunga/bebas sewa untuk budidaya tanaman kakao. Pengeluaran lainnya terdiri dari bunga kredit/pinjaman untuk usaha, pajak tidak langsung seperti PBB lahan untuk usaha tanaman perkebunan milik sendiri, retribusi/pungutan/iuran lain, penyusutan barang modal dan lainnya misalnya wadah dan lain-lain.

Rincian 609. Jumlah Pekerja

Isian jumlah pekerja dirinci menurut jenis kelamin, baik untuk pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar serta total upah dalam satuan rupiah.

Rincian 609.a. Jumlah Pekerja Laki-laki

Isikan jumlah pekerja laki-laki dibayar pada Kolom (2), jumlah pekerja laki-laki tidak dibayar pada Kolom (3), total pekerja laki-laki pada Kolom (4), serta total upah pekerja laki-laki dalam satuan rupiah pada Kolom (5).

Rincian 609.b. Jumlah Pekerja Perempuan

Isikan jumlah pekerja perempuan dibayar pada Kolom (2), jumlah pekerja perempuan tidak dibayar pada Kolom (3), total pekerja perempuan pada Kolom (4), serta total upah pekerja perempuan dalam satuan rupiah pada Kolom (5)

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu.

Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak boleh terputus.

Upah yang dimaksud mencakup upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Untuk pekerja tidak dibayar tetap diperkirakan nilai upahnya untuk pekerjaan yang dilakukan menunjang budidaya selama periode Oktober 2018 s.d September 2019. Perkiraan upah berdasarkan upah yang biasa diterima di wilayah setempat.

Bila petani/pekebun mengerjakan sendiri (hanya dibantu anggota rumah tangga yang bersangkutan) dalam mengelola kegiatan perkebunannya, isian upah pekerja tetap diisi, diperkirakan sesuai dengan upah setempat.

Pekerja dibayar adalah mereka yang bekerja pada suatu kegiatan dengan mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang/makanan/minuman.

Pekerja tidak dibayar adalah mereka yang bekerja dengan tidak mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

Termasuk pekerja tidak dibayar adalah:

- a. Petani yang ikut mengerjakan/terlibat dalam mengelola kegiatan pertaniannya.
- b. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, misalnya istri dan anak.
- c. Bukan sebagai anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, misalnya keponakan, mertua yang tidak dibayar.
- d. Bukan sebagai anggota rumah tangga dan bukan keluarga orang yang dibantunya, misalnya pembantu RT yang tidak dibayar.

Apabila pekerjaan dilakukan secara borongan, biaya yang dikeluarkan dicatat pada pengeluaran lainnya (Rincian 608.e. Jasa Pertanian)

Upah pekerja atau upah buruh/karyawan adalah semua upah yang seharusnya dibayarkan baik berupa uang maupun barang/makanan/minuman untuk pekerja yang dibayar. Upah berupa barang/makanan/minuman dinilai berdasarkan harga pembelian atau harga setempat yang berlaku pada saat digunakan. Termasuk disini upah/gaji dari anggota rumah tangga yang bersangkutan bila anggota rumah tangga tersebut dibayar.

Rincian 610. Perkiraan pendapatan bersih selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 (Rupiah):

Isikan pendapatan bersih yang diperoleh selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 dalam satuan rupiah **sesuai jawaban petani/responden** pada titik-titik yang tersedia. Salin isian pada kotak yang tersedia.

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk budidaya kakao selama periode Oktober 2018 s.d September 2019.

Contoh Pengisian VKAKAO2019.S3 Blok VI dan Lembar Kerja

Rumah tangga Made Wirata membudidayakan tanaman kakao pada sebidang lahan warisan dari orang tuanya. Dalam budidaya tanaman kakao, Pak Made mengelola sendiri dengan dibantu oleh istrinya, dan tidak melakukan kemitraan dengan perusahaan perkebunan.

Pak Made tidak melakukan fermentasi untuk pengolahan hasil biji kakaonya. Untuk hasil produksi kakao selama Oktober 2018 hingga September 2019 mencapai 70 kg biji kering. Harga rata-rata biji kakao kering per kg untuk periode Oktober 2018 s.d Maret 2019 adalah Rp. 28.000 dengan rata-rata kadar air yang informasinya didapat oleh Pak Made menurut pedagang pengumpul sebesar 18%. Untuk harga rata-rata biji kakao kering per kg untuk periode April s.d Juni 2019 adalah Rp. 28.000 dengan rata-rata kadar air 15% dan selama periode Juli s.d September 2019, harga rata-rata biji kakao kering per kg adalah Rp 30.000 dengan rata-rata kadar air 12%. Informasi mengenai rata-rata kadar air pada biji kakao kering di periode April s.d Juni 2019 dan Juli s.d September 2019 juga didapatkan pak Made dari pedagang pengumpul.

Untuk perkiraan harga rata-rata biji basah kakao, pak Made memperoleh informasinya dari wilayah sekitar tinggal Pak Made, yaitu sebesar Rp 12.000 untuk periode Oktober 2018 s.d Maret 2019, pada periode April s.d Juni 2019 sebesar Rp. 14.000, dan pada periode Juli s.d September 2019 sebesar Rp.16.000 . Dalam menjual hasil biji kakaonya, Pak Made selalu menjual hasil produksi kakaonya dalam bentuk biji kakao kering yang dijual seluruhnya kepada pedagang pengumpul.

Berdasarkan penjelasan Pak Made, selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 Pak Made membeli pupuk padat seharga Rp 50.000.

Perkiraan sewa lahan warisan milik Pak Made di wilayahnya berkisar Rp300.000. per tahun dan perkiraan sewa alat/sarana usaha yang digunakan bulan Oktober 2018 s.d September 2019 sebesar Rp 100.000. Selain itu, selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019, pengeluaran bahan bakar minyak untuk kebutuhan budidaya kakao adalah Rp 100.000.

Upah harian pekerja di daerah sekitar tempat tinggal Pak Made adalah Rp75.000. Untuk mengambil hasil produksi kakao, Pak Made dengan dibantu istrinya melakukan pemetikan 3 kali per bulannya dengan rata-rata lama pemetikan sebesar 1 jam.

Berdasarkan pengakuan Pak Made, selama bulan Oktober 2018 hingga September 2019, pendapatan bersih dari usaha budidaya kakao miliknya sebesar Rp 600.000.

Dari penjelasan di atas, bagaimana pengisian Blok VI VKAKAO2019.S3 adalah:

Jawaban:

Contoh Pengisian Blok VI dan Lembar Kerja Daftar VKAKAO2019.S3

VI. KETERANGAN STATUS KEBUN, PENGELUARAN, DAN PENDAPATAN BULAN OKTOBER 2018 s.d SEPTEMBER 2019	
601. Status lahan yang dikuasai ① Milik Sendiri 2. Sewa 3. Bebas Sewa	1
602. a. Apakah melakukan kemitraan dengan perusahaan perkebunan: 1. Ya 2. Tidak b. Jika rincian 602.a berkode 1, nama perusahaan perkebunan : c. Jika rincian 602.b terisi, sudah berapa tahun menjadi mitra perusahaan : tahun	2
Jenis Pengeluaran	Nilai (Rupiah)
(1)	(2)
603. Bibit	-
604. Pupuk/Stimulan Cair	~
605. Pupuk/Stimulan Padat	5 0 0 0 0
606. Pestisida Cair	-
607. Pestisida Padat	-

VI. KETERANGAN STATUS KEBUN, PENGELUARAN, DAN PENDAPATAN BULAN OKTOBER 2018 s.d SEPTEMBER 2019 (LANJUTAN)				
608. Pengeluaran lainnya:				
a. Lahan:				
i. Sewa lahan	-			
ii. Perkiraan sewa lahan milik sendiri	3 0 0 0 0 0			
b. Sewa/perkiraan sewa alat/sarana usaha	1 0 0 0 0 0			
c. Bahan bakar minyak untuk pengelolaan kebun	1 0 0 0 0 0			
d. Biaya transportasi/pengelolaan hasil	-			
e. Jasa pertanian	-			
f. Lainnya (PBB lahan, restribusi/pungutan/uran, dll)	-			
609. Jumlah pekerja				
Jenis Kelamin	Pekerja Dibayar	Pekerja Tidak Dibayar	Total Pekerja	Total Upah (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Laki-laki	-	1	1	3 3 7 5 0 0
b. Perempuan	-	1	1	3 3 7 5 0 0
610. Perkiraan pendapatan bersih selama bulan Oktober 2018 s.d September 2019 (Rupiah) : 800.000.000				8 0 0 0 0 0 0 0

VII. CATATAN

VIII. LEMBAR KERJA

* Periode Okt 2018 s.d Maret 2019 (kunjungan 1)

- Produksi Periode kunj 1 = $5,5 \text{ kg} + 5,7 \text{ kg} + 6,1 \text{ kg} + 4 \text{ kg} + 4,3 \text{ kg} + 6,7 \text{ kg}$ → Harga rata-rata 1 kg biji kakao kering (kunj 1) = Rp 28.000
 $= 36,3 \text{ kg}$

- Perkiraan pendapatan kotor periode kunj 2 = $36,3 \text{ kg} \times \text{Rp } 28.000 = \text{Rp } 1.016.400$

* Periode April s.d. Juni 2019 (kunjungan 2)

- Produksi periode kunj 2 = $6 \text{ kg} + 6 \text{ kg} + 5,5 \text{ kg} = 17,5 \text{ kg}$

- Harga rata-rata 1 kg biji kakao kering (kunj 2) = Rp 28.000

- Perkiraan pendapatan kotor periode kunj 2 = $17,5 \text{ kg} \times \text{Rp } 28.000 = \text{Rp } 490.000$

* Periode Juli s.d. September 2019 (kunjungan 3)

- Produksi periode kunj 3 = $6 \text{ kg} + 5,3 \text{ kg} + 4,9 \text{ kg}$
 $= 16,2 \text{ kg}$

- Harga rata-rata 1 kg biji kakao kering (kunj 3) = Rp 30.000

- Perkiraan pendapatan kotor periode kunj 3 = $16,2 \text{ kg} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 486.000$

* Produksi Okt 2018 s.d Sept 2019 = $36,3 \text{ kg} + 17,5 \text{ kg} + 16,2 \text{ kg} = 70 \text{ kg}$

* Pendapatan Kotor Okt 2018 s.d Sept 2019 = $\text{Rp } 1.016.400 + \text{Rp } 490.000 + \text{Rp } 486.000 = \text{Rp } 1.992.400$

* Upah

- Jumlah pohon = 60 pohon TM

- Upah harian = Rp 75.000 u 8 jam kerja

- Jumlah pemetikkan = 3 kali/bulan → dalam satu tahun = $3 \times 12 = 36 \text{ kali/tahun}$

- Lama pemetikkan ± jam/hari → Upah pemetikkan per hari = $\frac{1}{8} \times \text{Rp } 75.000$

- Pekerja = 2 orang

- Upah untuk 2 orang = $2 \times 36 \times \frac{1}{8} \times \text{Rp } 75.000$
 $= \text{Rp } 675.000 \rightarrow \text{Upah 1 orang} = \frac{675.000}{2} = \text{Rp } 337.500$

* Perkiraan sewa alat = Rp 100.000

* Pengeluaran Pupuk = Rp 50.000

* Perkiraan sewa lahan = Rp 300.000

* Biaya BBM = Rp 100.000

6.3.3. Cara Pengisian Daftar VKAKAO2019.S1 Blok VI-VII, VKAKAO2019.S2 Blok VI-VII , dan VKAKAO2019.S3 Blok VII-VIII

BLOK VI. CATATAN (VKAKAO2019.S1 dan VKAKAO2019.S2) / BLOK VII. CATATAN (VKAKAO2019.S3)

Blok ini digunakan untuk mencatat hal – hal yang dianggap perlu.

BLOK VII. LEMBAR KERJA (VKAKAO2019.S1 dan VKAKAO2019.S2) / BLOK VIII. LEMBAR KERJA (VKAKAO2019.S3)

Digunakan sebagai alat bantu dalam penghitungan/mencatat penghitungan-penghitungan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Pedoman Pencacah VKAKAO2017.PCS*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Pedoman Pencacah VKAKAO2018.PCS*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Pedoman Survei Perusahaan Perkebunan*. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan (PDKP)*. Jakarta.
- Trisno J., Reflin, Martinius. 2016. *Vascular Streak Dieback: Penyakit Baru Tanaman Kakao di Sumatera Barat*. Bogor: Jurnal Fitopatologi Indonesia.
- Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. 2017. *Teknologi Pengendalian Ramah Lingkungan Penggerek Buah Kakao (Conopomorpha Cramerella Snell.)*. Sukabumi.
- Hakkar A.A., Rosmana, A., Danial M. 2014. *Pengendalian Penyakit Busuk Buah Phytophthora pada Kakao*. Bogor: Jurnal Fitopatologi Indonesia.
- Indrayanti S. 2011. *Potensi Fermentatif Mikroflora Indigenous Pulp Tiga Varietas Kakao(Theobroma Cacao, L.)*. Padang: Universitas Andalas.
- Isnianto H., Lastrada N. 2011., *Rancang Bangun Alat Ukur Kadar Air Dalam Biji Kakao Berbasis Mikrokontroler Atmega-8*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ariyanti M., 2017. *Karakteristik Mutu Biji Kakao (Theobroma Cacao L) Dengan Perlakuan Waktu Fermentasi Berdasar SNI 2323-2008*. Makassar: Balai Besar Industri Hasil Perkebunan.
- Apriyanto M., Sutardi, dkk. 2017. *Fermentasi Biji Kakao Kering Menggunakan Saccharomyces cerevisiae, Lactobacillus lactis, Acetobacter aceti*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

LAMPIRAN

Contoh VKAKAO2019.DSBS

VKAKAO2019.DSBS



**DAFTAR SAMPEL BLOK SENSUS
SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA
TAHUN 2019**

PROVINSI : [11] ACEH
KABUPATEN : [03] ACEH SELATAN

KECAMATAN DESA/KELURAHAN	K/P)	NOMOR BLOK SENSUS	NKS)	JUMLAH RUTA KOMODITAS KAKAO	KETERANGAN
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
[010] TRUMON					
[005] IE MEUDAMA	2	001B	300006	34	
[010] KEUDE TRUMON	2	006B	100012	40	
[027] UPT II PD HARAPAN	2	003B	200023	44	
[030] SEUNABOK JAYA (EX UPT V)	2	002B	200024	53	
[011] TRUMON TIMUR					
[011] KAPAI SEUSAK	2	002B	300050	18	
[012] TRUMON TENGAH					
[002] IE JEUREUNEH	2	002B	300036	28	
[021] BAKONGAN TIMUR					
[008] SEULEUKAT	2	004B	300107	45	
[022] KOTA BAHAGIA					
[003] JAMBO KEUPOK	2	002B	300084	51	
[008] RAMBONG	2	001B	200078	60	
[010] BUKIT GADING	2	005B	300077	26	
[030] KLUET SELATAN					
[003] INDRA DAMAI	2	002B	100115	19	
[005] BARAT DAYA	2	002B	100121	23	
[031] KLUET TIMUR					
[001] SAPIK	2	006B	200156	28	
[002] DURIAN KAWAN	2	002B	300160	59	
[008] PAYA LABA	2	002B	300152	31	
[009] LAWE CIMANOK	2	007B	300183	42	
[040] KLUET UTARA					
[013] KRUENG BATEE	2	004B	200229	32	
[051] KAMPUNG RUAK	2	002B	200243	37	
[053] GUNUNG PUDUNG	2	005B	300246	22	

*) K/P : 1 = Perkotaan 2 = Perdesaan

Hal : 1

**) NKS (Nomor Kode Sampel)

Digit 1 : Strata Blok Sensus

Digit 2-6 : Nomor urut blok sensus dalam satu kabupaten/kota

Strata Blok Sensus

1 = Cukup Potensi Kakao

2 = Potensi Kakao

3 = Sangat Potensi Kakao

Master File Desa dan Blok Sensus yang digunakan kondisi MFD-Online semester 1 tahun 2018



**DAFTAR SAMPEL BLOK SENSUS
SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA
TAHUN 2019**

PROVINSI : [11] ACEH
KABUPATEN : [03] ACEH SELATAN

KECAMATAN DESA/KELURAHAN	K/P)	NOMOR BLOK SENSUS	NKS)	JUMLAH RUTA KOMODITAS KAKAO	KETERANGAN
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
[041] PASIE RAJA					
[008] KRUENG KELEE	2	003B	200263	19	
[015] LADANG TUHA	2	004B	100285	25	
[042] KLUET TENGAH					
[002] KOTO INDARUNG	2	001B	200302	25	
[005] LAWE MELANG	2	001B	300307	69	
[070] SAWANG					
[011] PANTON LUAS	2	004B	200420	21	
[080] MEUKEK					
[016] JAMBO PAPEUN	2	002B	200488	17	
	2	006B	100491	31	
[018] ALUE BARO	2	001B	200494	23	
[090] LABUHAN HAJI					
[035] PISANG	2	002B	100532	35	
[091] LABUHAN HAJI TIMUR					
[005] LIMAU SARING	2	004B	100551	22	
[010] GUNUNG ROTAN	2	003B	100562	18	

*) K/P : 1 = Perkotaan 2 = Perdesaan

Hal : 2

**) NKS (Nomor Kode Sampel)

Digit 1 : Strata Blok Sensus

Digit 2-6 : Nomor urut blok sensus dalam satu kabupaten/kota

Strata Blok Sensus

1 = Cukup Potensi Kakao

2 = Potensi Kakao

3 = Sangat Potensi Kakao

Master File Desa dan Blok Sensus yang digunakan kondisi MFD-Online semester 1 tahun 2018

Contoh VKAKAO2019.P

VKAKAO2019.P



REPUBLIK INDONESIA

**SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA**

BADAN PUSAT STATISTIK

RAHASIA

TAHUN 2019
PEMUTAKHIRAN RUMAH TANGGA

I. PENGALAMAN TEMPAT		III. REKAPITULASI	
101. Provinsi	LAMPUNG	1 8	0 8 1
102. Kabupaten	LAMPUNG TIMUR	0 4	8 1
103. Kecamatan	SEKAMPUNG UDIK	0 5 0	6 1
104. Desa/Kelurahan *)	PURWO KENCONO	0 1 5	3 9
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan ②Perdesaan	2	
106. Nomor Blok Sensus	007B	0 0 7 B	IV. CATATAN
107. Nomor Kode Sampel (NKS)	200637	2 0 0 6 3 7	
108. Nama Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	RT 03		

II. KETERANGAN PETUGAS			
Urutan	Pencacah (PCS)	Pengawas / Pemeriksa (PMS)	Editor
(1)	(2)	(3)	(4)
201. Nama Petugas	RUKA HERYANTI	ANDY YULUF K	BELLA LOVENINDA
202. Tanggal Pelaksanaan	3 APRIL s.d 4 APRIL 2019	5 APRIL s.d 6 APRIL 2019	9 APRIL s.d 10 APRIL 2019
203. Tanda Tangan			
			Operator Entri
			(5)
			CHANDRA PRADHANA
			11 APRIL s.d 11 APRIL 2019

*) Cover salah satu
Sumber data preprinted rumah tangga SENSUS PERTANIAN 2013

Provinsi Kab/Kota Kecamatan Desa Nomor Blok Sensus

1 8 0 4 0 5 0 0 1 5 0 0 7 B

V. HASIL PEMUKTAKHIRAN RUMAH TANGGA DAN KETERANGAN BUDIDAYA											
Nomor Urut		Nama Lengkap Kepala Rumah Tangga	Alamat	Hasil pemuk- takhiran rumah tangga (Kode *)	Jika Kolom (6) berkode 1,2,3, atau 4, iskan nomor urut rumah tangga hasil pemuk- takhiran rumah tangga (Kode *)	Jika Kolom (6) berkode 5, 6, atau 7 STOP	Pada saat pencacahan				Jika Kolom (10) terisi > 0, apakan pernah panen pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dari atau akan panen pada tahun 2018, 2019, dan 2020 Ya = 1 Tidak = -
Bangun- an fisik	Bangun- an Tangga						Apakah ada anggota rumah tangga yang mem- buddayakan (menanam, memelihara) tanaman kakao? Ya = 1 Tidak = -	Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	Tanaman Menghasilkan (TM)	Tanaman Tidak Menghasilkan (TMM)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
001	001	001	RIBUT		1	1	1	2	12	-	-
003	003	002	MADE WRATA		1	2	1	5	60	-	1
003	003	003	SAMLO HADI		2	3	1	10	-	-	-
005	005	004	MARTADI STIO WARSITO		1	4	1	-	40	-	1
006	006	005	SEHWONO		1	5	1	5	5	-	1
008A	008A	006	SIHARTO		1	6	1	15	20	-	1
009	004	007	JUARTI		1	7	1	10	-	10	-
009	009	008	INSUYADI		1	8	1	-	30	-	-
011	011	009	BAGYO WUSWINARIO		6						
012	012	010	SUROSO		1	10	1	20	25	-	1
012A	012A	011	SURANI		1	11	1	-	35	-	1
014	014	012	PANGLUPUR		1	12	1	5	20	5	1
017	017	014	KASINEM		3	28	-	-	-	-	-
017	017	014	NGAKAN NYOMAN PUTRA		1	14	-	-	-	-	-
018	018	015	SARJONO		1	15	1	10	13	-	1
019	019	016	SRIADI		1	16	1	-	27	-	1
019A	019A	017	KODIR		1	17	1	15	-	-	-
021	021	018	SUNIRMAN		1	18	1	18	-	4	1
022	022	019	YUSTIAWAN		1	19	1	-	16	7	1
023	023	020	ROSALI		1	20	1	-	22	-	1
a. Jumlah halaman ini											
b. Jumlah kumulatif sampai dengan halaman sebelumnya											
c. Jumlah kumulatif sampai dengan halaman ini											
*) Kode Kolom (6):											
Dibunkan - 1											
Ganti Kepala Rumah Tangga - 2											
Pindah dalam Blok Sensus - 3											
Pindah ke luar Blok Sensus - 4											
Bangkang dengan rumah tangga lain - 5											
Pindah ke luar Blok Sensus - 6											
Tidak ditemukan - 7											

Provinsi Kab/Kota Kecamatan Desa Nomor Blok Sensus

1 8 0 4 0 5 0 0 1 5 0 0 7 B

V. HASIL PEMUKTAKHIRAN RUMAH TANGGA DAN KETERANGAN BUDIDAYA

Nomor Urut		Nama Lengkap Kepala Rumah Tangga	Alamat	Jika Kolom (6) berkode 1, 2, 3, atau 4, isikan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran pendataan	Jika Kolom (6) berkode 1, 2, 3, atau 4, isikan nomor urut rumah tangga yang membudidayakan (menanam, memelihara) kakao ? Ya = 1 Tidak = .	Pada saat pencacahan				Jika Kolom (10) terisi > 0, isikan persentase panen pada Trivulan IV tahun 2018 / Trivulan I tahun 2019 berdasarkan data aktual panen pada Trivulan II / Trivulan III tahun 2019? Ya = 1 Tidak = .	
	Bangunan an an sensus fisik					Bangunan Rumah Tangga	Jika Kolom (8) berkode 1, sebutkan jumlah pohon menurut kondisi tanaman				Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)
							Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	Tanaman Menghasilkan (TM)	Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
045	045	041	MGR PUTU SARDJANE		1	42	1	5	12	-	1
046	046	042	WAYAN SUMURIN		1	43	1	-	18	-	1
047	047	043	WAYAN BANGLI		1	44	1	17	-	8	
048	048	044	NYOMAN WINAYA		1	45	1	6	31	-	1
049	049	045	KANOMAN		1	46	1	-	16	-	1
049A	049A	046	SUPARDI		1	47	1	-	5	2	-
050	050	047	MADE SULASTRE		1	48	1	19	-	-	1
051	051	048	KETUT SUKARTE		1	49	1	4	24	-	
052	052	049	NGAKAN MADE ARIANA		1	50	1	8	-	6	
053	053	050	SUSWANTO		1	51	-	11	-	2	
054	054	051	SUYONO		1	52	1	-	-	-	
054A	054A	052	ARIANTO		1	53	-	-	-	-	
056	056	053	GABRI		1	54	1	3	17	-	1
058	058	054	JASMAN		1	55	1	10	53	-	1
059	059	055	PAIKEN		1	56	1	-	41	-	-
059A	059A	056	SUYATNO		1	57	1	6	19	-	-
060	060	057	NYOMAN SUARTANE		1	58	1	1	7	-	-
061	061	058	MADE PUJE ARTAME		1	59	-	-	-	-	-
062	062	059	MADE SUKERTA		1	60	1	5	12	-	1
064	064	060	NYOMAN BACEK		1	61	1	-	21	-	1
a. Jumlah halaman ini						17					9
b. Jumlah kumulatif sampai dengan halaman sebelumnya						34					23
Jumlah kumulatif sampai dengan halaman ini						51					32

W. HASIL PEMUKTAKHIRAN RUMAH TANGGA DAN KETERANGAN BUDIDAYA

Kode Kolom (6)		
- 1	Ditemukan	
- 2	Ganti Kepala Rumah Tangga	
- 3	Pindah dalam Blok Sensus Baru	
- 4		
- 5	Bergabung dengan rumah lain	
- 6	Pindah ke luar Blok Sensus	

Tidak ditemukan - 7

Bergabung dengan rumah tangga lain	- 5
Pindah ke luar Blok Sensus	- 6

Contoh VKAKAO2019.DSRT

VKAKAO2019.DSRT



BADAN PUSAT STATISTIK



REPUBLIK INDONESIA

**SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA
TAHUN 2019**

RAHASIA

DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA

I. PENGENALAN TEMPAT			
101. Provinsi	LAMPUNG		1 8
102. Kabupaten/Kota ^{*)}	LAMPUNG TIMUR		0 4
103. Kecamatan	SEKAMPUNG UDIK		0 5 0
104. Desa/Kelurahan ^{*)}	PURWO KENCONO		0 1 5
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	Perkotaan - 1 Perdesaan - ②		2
106. Nomor Blok Sensus	007B		0 0 7 B
107. Nomor Kode Sampel (NKS)	200637		2 0 0 6 3 7
108. Nama SLS	RT 03		
109. Tanggal Penarikan Sampel	23 APRIL 2019		

*) Coret salah satu

II. KETERANGAN PETUGAS		
Uraian	Pencacah (PCS)	Pengawas/Pemeriksa (PMS)
(1)	(2)	(3)
201. Nama	TADZIKROTUL ILMIYATI	ANDY YUSUF E.
202. Tanda Tangan		

III. REKAPITULASI				
301. Jumlah rumah tangga hasil pencacahan				
Kode	Hasil Pencacahan	Jumlah Rumah Tangga		
		K1	K2	K3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Berhasil diwawancarai	10	10	10
2.	Pindah ke luar blok sensus	1	-	-
3.	Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan per kunjungan 1 / 2 / 3	-	1	-
4.	Tidak membudidayakan tanaman kakao	-	-	1
5.	Tidak bersedia diwawancarai	-	-	1
302.	Jumlah rumah tangga yang dikunjungi : (Rincian 301 Kolom (5) kode 1 + Jumlah Rincian 301 kode 2 + Jumlah Rincian 301 kode 3 + Jumlah Rincian 301 kode 4 + Jumlah Rincian 301 kode 5)			14

IV. KETERANGAN RUMAH TANGGA TERPILIH									
Nomor Bangunan Fisik (BF)	Nomor Bangunan Sensus (BS)	Nomor Urut Rumah Tangga (NURT)	Nomor Urut Sampel (NUS)	Nama Kepala Rumah Tangga	Alamat	Keterangan Hasil Pencacahan**)			NUS yang Digantikan
						K1	K2	K3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
003	003	002	01	MADE WIRATA	DUSUN 02 RT 03	1	1	1	-
005	005	004	02	MARTADI STIO WARSITO	DUSUN 02 RT 03	1	1	5	-
006	006	005	03	SEHWONO	DUSUN 02 RT 03	1	3	-	-
008A	008A	006	04	SUHARTO	DUSUN 02 RT 03	2	-	-	-
012	012	010	05	SUROSO	DUSUN 02 RT 03	1	1	1	-
012A	012A	011	06	SURANI	DUSUN 02 RT 03	1	1	4	-
014	014	012	07	PANGLIPUR	DUSUN 02 RT 03	1	1	1	-
018	018	015	08	SARJONO	DUSUN 02 RT 03	1	1	1	-
019	010	016	09	SRIBADI	DUSUN 02 RT 03	1	1	1	-
022	022	019	10	YUSTIAWAN	DUSUN 02 RT 03	1	1	1	-
026A	026A	025	11	BAMBANG SUDARSONO	DUSUN 02 RT 03	1	1	1	04
032	032	031	12	SUHADI	DUSUN 02 RT 03		1	1	03
041A	041A	039	13	SURADI	DUSUN 02 RT 03			1	02
044	044	041	14	KAYANG SADIWA	DUSUN 02 RT 04			1	06
			15						

K1, K2, K3 : Kunjungan ke-1, Kunjungan ke-2, Kunjungan ke-3

**) Kode Kolom (7), (8), (9):

Berhasil diwawancarai -1
Pindah ke luar blok sensus -2

Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan per kunjungan 1 / 2 / 3 -3
Tidak membudidayakan kakao -4
Tidak bersedia diwawancarai

**) Kolom (10) diisi untuk penggantian sampel utama

-5

V. CATATAN

--

Contoh VKAKAO2019.S1

VKAKAO2019.S1




REPUBLIK INDONESIA

**SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA
TAHUN 2019**

PENCACAHAN RUMAH TANGGA

RAHASIA Kunjungan 1 (satu)

Periode data: Oktober 2018 s.d. Maret 2019

I. PENGENALAN TEMPAT				
101. Provinsi	LAMPUNG			18
102. Kabupaten/Kota *)	LAMPUNG TIMUR			09
103. Kecamatan	SEKAMPUNG UDIK			050
104. Desa/Kelurahan *)	PURWO KENCONO			015
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	Perkotaan -1 Perdesaan -2			2
106. Nomor Blok Sensus	0078			0078
107. Nomor Kode Sampel (NKS)	20637			200637
108. Nama SLS				
109. Nomor Bangunan Fisik	003			003
110. Nomor Bangunan Sensus	003			003
111. Nomor Urut Rumah Tangga	002			002
112. Nomor Urut Sampel	01			01
113. Nama Kepala Rumah Tangga	MADE WIRATA			
114. Nama Pemberi Informasi	MADE WIRATA			
115. Nomor Telp/HP Pemberi Informasi	081 711 230 011			

*) Coret yang tidak sesuai

II. KETERANGAN PETUGAS				
Uraian	Pencacah (PCS)	Pengawas/ Pemeriksa (PMS)	Editor	Operator Entri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
201. Nama	TADZKIRCTUL - I	ANDY YUSUF K	BELLA LOVENMOA	CHANDRA PRADHANA
202. Tanggal Pelaksanaan	2 MEI... s.d 2 MEI 2019	9 MEI... s.d 9 MEI 2019	7 MEI... s.d 7 MEI 2019	9 MEI... s.d 9 MEI 2019
203. Tanda Tangan				

III. KETERANGAN PENCACAHAN	
301. Hasil Pencacahan ① Berhasil diwawancarai 2. Pindah ke luar blok sensus 3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan kunjungan 1 (satu) 4. Tidak membudidayakan tanaman kakao 5. Tidak bersedia diwawancarai Jika rincian 301 berkode 2, 3, 4 atau 5 : "STOP". Untuk kode 5 disertai surat pernyataan.	1

Referensi waktu:

- Blok IV Rincian 401 – 403 adalah pada awal penanaman.
- Blok IV Rincian 404 dan Blok V Rincian 508 – 509 adalah pada saat pencacahan.
- Blok IV Rincian 405 – 411 dan Blok V (kecuali rincian 508 – 509) adalah selama periode data Kunjungan 1.

IV. KETERANGAN UMUM BUDIDAYA

401. Varietas utama yang ditanam: 1. Criollo 2. Forestelo 3. Trinataro 4. Lainnya (.....)	3
402. a. Cara penanaman: 1. Teratur 2. Tidak teratur (langsung ke rincian 403) b. Jika rincian 402.a berkode 1, maka jarak tanam: m x m	1 3, 0 x 3, 0
403. Kualitas bibit utama yang digunakan: 1. Bersertifikat 2. Tidak bersertifikat	1
404. Umur pohon menurut kelompok teknik penanaman : a. Sambung samping : 1. Berdasarkan umur tempel : tahun 2. Berdasarkan umur batang bawah : tahun b. Sambung pucuk : tahun c. Bibit : tahun	- - - 5
405. Jenis pupuk yang digunakan: 1. Organik 8. NPK/Phonska 64. Lainnya (.....) 2. Urea 16. ZA 128. Tidak menggunakan pupuk 3. TSP 32. KCL	6
406. Jenis OPT utama yang pernah menyerang: 1. Penggerek Buah Kakao (PBK) 4. Lainnya (.....) 2. Busuk Buah 5. Tidak pernah terserang OPT 3. Vascular Streak Dieback (VSD)	2
407. Jika rincian 406 berkode 1, 2, 3, atau 4 maka dampak serangan OPT terhadap penurunan produksi dibandingkan produksi normal mencapai: 1. < 25 persen 2. 25 – 50 persen 3. > 50 persen	1
408. Cara utama pengendalian OPT yang dilakukan: 1. Menggunakan metode PsPSP (Panen sering, Pemangkasan, Sanitasi, Pemupukan) 2. Hayati (memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai) 3. Kimiawi/pestisida 4. Lainnya (.....) 5. Tidak melakukan pengendalian OPT	
409. Jika rincian 408 berkode 3, bahan kimiawi/pestisida yang utama digunakan adalah 1. Insektisida (Organofosfat, Organoklorin, Karbamat, dll.) 2. Herbisida (Glifosat, Fosfinsitrin, Oksifluorfen, dll.) 3. Fungisida (Metil Bromida, Bordeaux Mixture/Bubur Bordo, Chloropicrin, dll.) 4. Lainnya (.....)	
410. a. Apakah menjadi anggota kelompok tani? 1. Ya 2. Tidak b. Jika rincian 410.a berkode 1, maka kelompok tani untuk tanaman: 1. Kakao 4. Kelapa Sawit 16. Selain Tanaman Perkebunan 2. Karet 8. Perkebunan Lainnya	2 2
411. a. Apakah pernah memperoleh bantuan untuk budidaya kakao? 1. Pernah 2. Tidak pernah (langsung ke rincian 501) b. Jika rincian 411.a berkode 1, bantuan bersumber dari? 1. Pemerintah 2. Swasta 3. Pemerintah dan Swasta c. Jika rincian 411.a berkode 1, jenis bantuan yang diterima: 1. Bibit/Benh 4. Bimbingan Penyuluhan/Pendampingan Budidaya 2. Pupuk/Pestisida 8. Lainnya (.....)	2 2 2

V. JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA BULAN OKTOBER 2018 S.D. MARET 2019					
501. Jumlah pohon dan produksi biji kakao kering					
Bulan	Jumlah Pohon			Produksi Biji Kakao Kering (kg)	Jumlah Pemetikan
	Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	Tanaman Menghasilkan (TM)	Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Oktober 2018	5	60	-	5, 5	3
b. November 2018	5	60	-	5, 7	3
c. Desember 2018	5	60	-	6, 1	3
d. Januari 2019	5	60	-	6, 0	3
e. Februari 2019	5	60	-	6, 3	3
f. Maret 2019	5	60	-	6, 7	3
502. a. Apakah melakukan fermentasi? 1. Ya 2. Tidak					2
b. Jika rincian 502.a berkode 1, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan fermentasi hari					
503. a. Rendemen Biji Basah ke Biji Kering : 30.00 persen					30, 00
b. Kadar Air Biji Kering : 18.00 persen					18, 00
504. Distribusi hasil produksi :					
a. Diolah sendiri : persen					-
b. Dijual ke pihak lain : 100 persen					100
c. Disimpan : persen					-
d. Dijadikan bibit : persen					-
e. Rusak/Hilang/Zakat/dll. : persen					-
Jumlah 100 persen					
505. Jika rincian 504.b terisi, jumlah transaksi penjualan ke pihak lain:					
a. Oktober s.d Desember 2018 : 3 kali					3
b. Januari s.d Maret 2019 : 3 kali					3
506. Jika rincian 504.b terisi, dijual ke:					
a. KUD/Koperasi Perkebunan : Persen					-
b. Pasar : Persen					-
c. Pedagang pengumpul : 100 Persen					100
d. Perusahaan perkebunan/industri : Persen					-
e. Lainnya : Persen					-
Jumlah 100 persen					

**V. JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA
BULAN OKTOBER 2018 S.D. MARET 2019 (LANJUTAN)**

507. Rata – rata harga produksi kakao per kilogram (Rupiah):

a. Biji basah per kilogram (Rupiah) : 12.000

1	2	0	0	0
---	---	---	---	---

b. Biji kering per kilogram (Rupiah) : 28.000

2	8	0	0	0
---	---	---	---	---

508. a. Apakah budidaya kakao merupakan sumber penghasilan utama pada saat pencacahan? 1. Ya ☒ 2. Tidak

2

b. Jika rincian 508.a berkode 2, penghasilan utama dari sektor : 1. Pertanian ☒ 2. Bukan Pertanian

2

509. Jumlah pohon / luas tanaman perkebunan selain tanaman kakao yang dibudidayakan rumah tangga pada saat pencacahan:

a. Kelapa : 50 pohon

			5	0
--	--	--	---	---

b. Kopi : - pohon

			-	
--	--	--	---	--

c. Karet : 100 pohon

		1	0	0
--	--	---	---	---

d. Kelapa Sawit : - pohon

			-	
--	--	--	---	--

e. Teh : - pohon

			-	
--	--	--	---	--

f. Tebu : - m²

			-	
--	--	--	---	--

g. Tembakau : - m²

			-	
--	--	--	---	--

VI. CATATAN

VII. LEMBAR KERJA

Contoh VKAKAO2019.S2

VKAKAO2019.S2




BADAN PUSAT STATISTIK

REPUBLIK INDONESIA

**SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA
TAHUN 2019**

PENCACAHAN RUMAH TANGGA

RAHASIA Kunjungan 2 (dua)
Periode data: April s.d. Juni 2019

I. PENGENALAN TEMPAT				
101. Provinsi	LAMPUNG			18
102. Kabupaten/Kota *	LAMPUNG TIMUR			04
103. Kecamatan	SERAMPUNG UDIK			050
104. Desa/Kelurahan *	PURWO KENCONO			015
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	Perkotaan - 1 Perdesaan - 2			2
106. Nomor Blok Sensus	007 B			007B
107. Nomor Kode Sampel (NKS)	200637			200637
108. Nama SLS				
109. Nomor Bangunan Fisik	003			003
110. Nomor Bangunan Sensus	003			003
111. Nomor Urut Rumah Tangga	002			002
112. Nomor Urut Sampel	01			01
113. Nama Kepala Rumah Tangga	MADE WIRATA			
114. Nama Pemberi Informasi	MADE WIRATA			
115. Nomor Telp/HP Pemberi Informasi	081 711 230 011			
*) Coret yang tidak sesuai				
II. KETERANGAN PETUGAS				
Uraian	Pencacah (PCS)	Pengawas/ Pemeriksa (PMS)	Editor	Operator Entri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
201. Nama	RIZKA HERTANTI	ANDY YUSUF - K	RELLA LOVENINDA	CHANDRA PRADHANA
202. Tanggal Pelaksanaan	01 JULI s.d. 31 JULI 2019	01 JULI s.d. 31 JULI 2019	01 JULI s.d. 31 JULI 2019	01 AGT s.d. 31 AGT 2019
203. Tanda Tangan				
III. KETERANGAN PENCACAHAN				
301. Hasil Pencacahan ① Berhasil diwawancarai 2. Pindah ke luar blok sensus 3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan kunjungan 2 (dua) 4. Tidak membudidayakan tanaman kakao 5. Tidak bersedia diwawancarai Jika rincian 301 berkode 2, 3, 4 atau 5 : "STOP". Untuk kode 5 disertai surat pernyataan.				1

- Informasi Blok IV Rincian 401 – 404 sudah ditanyakan pada kunjungan 1 (VKAKAO2019.S1).
- Referensi waktu Blok IV Rincian 405 – 411 dan Blok V adalah selama periode data Kunjungan 2.

IV. KETERANGAN UMUM BUDIDAYA

405. Jenis pupuk yang digunakan:	
1. Organik ② Urea ④ TSP	8. NPK 16. ZA 32. KCL
64. Lainnya (.....)	128. Tidak menggunakan pupuk
6	
406. Jenis OPT utama yang pernah menyerang:	
① Penggerek Buah Kakao (PBK) 2. Busuk Buah 3. Vascular Streak Dieback (VSD)	4. Lainnya (.....) 5. Tidak pernah terserang OPT
1	
407. Jika rincian 406 berkode 1, 2, 3, atau 4 maka dampak serangan OPT terhadap penurunan produksi dibandingkan produksi pada periode data tahun lalu mencapai:	
① < 25 persen 2. 25 – 50 persen 3. > 50 persen	
1	
408. Cara utama pengendalian OPT yang dilakukan:	
① Menggunakan metode PsPSP (Panen sering, Pemangkas, Sanitasi, Pemupukan) 2. Hayati (memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai) 3. Kimiawi/pestisida 4. Lainnya (.....) 5. Tidak melakukan pengendalian OPT	
409. Jika rincian 408 berkode 3, bahan kimiawi/pestisida yang utama digunakan adalah	
1. Insektisida (Organofosfat, Organoklorin, Karbamat, dll.) 2. Herbisida (Glifosat, Fosfinositrin, Oksifluorfen, dll.) 3. Fungisida (Metil Bromida, Bordeaux Mixture/Bubur Bordo, Chloropicrin, dll.) 4. Lainnya (.....)	
410. a. Apakah menjadi anggota kelompok tani? 1. Ya ② Tidak	
b. Jika rincian 410.a berkode 1, maka kelompok tani untuk tanaman:	
1. Kakao 2. Karet	4. Kelapa Sawit 8. Perkebunan Lainnya
2	
411. a. Apakah pernah memperoleh bantuan untuk budidaya kakao?	
1. Pernah ② Tidak pernah (langsung ke rincian 501)	
b. Jika rincian 411.a berkode 1, bantuan bersumber dari?	
1. Pemerintah 2. Swasta	3. Pemerintah dan Swasta
2	
c. Jika rincian 411.a berkode 1, jenis bantuan yang diterima:	
1. Bibit/Benih 2. Pupuk/Pestisida	4. Bimbingan Penyuluhan/Pendampingan Budidaya 8. Lainnya (.....)

V. JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA BULAN APRIL S.D JUNI 2019

501. Jumlah pohon dan produksi biji kakao kering

Bulan	Jumlah Pohon			Produksi Biji Kakao Kering (kg)	Jumlah Pemetikan
	Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	Tanaman Menghasilkan (TM)	Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. April 2019	5	60	-	60	3
b. Mei 2019	5	60	-	60	3
c. Juni 2019	5	60	-	55	3

V. JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA BULAN APRIL S.D JUNI 2019 (LANJUTAN)		
502. a. Apakah melakukan fermentasi? 1. Ya (2) Tidak		2
b. Jika rincian 502.a berkode 1, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan fermentasi hari		
503. a. Rendemen Biji Basah ke Biji Kering : <u>28.00</u> persen		28 00
b. Kadar Air Biji Kering : <u>16.00</u> persen		15 00
504. Distribusi hasil produksi :		
a. Diolah sendiri	: persen	-
b. Dijual ke pihak lain	: <u>100</u> persen	1 0 0
c. Disimpan	: persen	-
d. Dijadikan bibit	: persen	-
e. Rusak/Hilang/Zakat/dll.	: persen	-
Jumlah <u>100</u> persen		
505. Jika rincian 504.b terisi, jumlah transaksi penjualan ke pihak lain: <u>3</u> kali		3
506. Jika rincian 504.b terisi, dijual ke:		
a. KUD/Koperasi Perkebunan	: persen	-
b. Pasar	: persen	-
c. Pedagang pengumpul	: <u>100</u> persen	1 0 0
d. Perusahaan perkebunan/industri	: persen	-
e. Lainnya	: persen	-
Jumlah <u>100</u> persen		
507. Rata – rata harga produksi kakao per kilogram (Rupiah):		
a. Biji basah per kilogram (Rupiah)	: <u>14.00</u>	1 4 0 0
b. Biji kering per kilogram (Rupiah)	: <u>28.00</u>	2 8 0 0
VI. CATATAN		

VII. LEMBAR KERJA

Contoh VKAKAO2019.S3

VKAKAO2019.S3




REPUBLIC INDONESIA

**SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA
TAHUN 2019**

PENCACAHAN RUMAH TANGGA

RAHASIA Kunjungan 3 (tiga)
Periode data: Juli s.d. September 2019

I. PENGENALAN TEMPAT				
101. Provinsi	LAMPUNG			1 8
102. Kabupaten/Kota *)	LAMPUNG TIMUR			0 4
103. Kecamatan	SEKAMPUNG UDIK			0 5 0
104. Desa/Kelurahan *)	PURWO KENCONO			0 1 5
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	Perkotaan - 1 Perdesaan (-2)			2
106. Nomor Blok Sensus	007B			0 0 7 B
107. Nomor Kode Sampel (NKS)	200 637			2 0 0 6 3 7
108. Nama SLS				
109. Nomor Bangunan Fisik	003			0 0 3
110. Nomor Bangunan Sensus	003			0 0 3
111. Nomor Urut Rumah Tangga	002			0 0 2
112. Nomor Urut Sampel	01			0 1
113. Nama Kepala Rumah Tangga	MADE WIRATA			
114. Nama Pemberi Informasi	MADE WIRATA			
115. Nomor Telp/HP Pemberi Informasi	081 711 230 011			
*) Coret yang tidak sesuai				
II. KETERANGAN PETUGAS				
Uraian	Pencacah (PCS)	Pengawas/ Pemeriksa (PMS)	Editor	Operator Entri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
201. Nama	TAPAKIRUTUL - I	ANDY YUSUF - E	BELLA LOVENINDA	CHANDRA PRADANA
202. Tanggal Pelaksanaan	2. MEI... s.d. 3. MEI. 2019	9. MEI... s.d. 9. MEI. 2019	7. MEI... s.d. 7. MEI. 2019	9. MEI... s.d. 9. MEI. 2019
203. Tanda Tangan				
III. KETERANGAN PENCACAHAN				
301. Hasil Pencacahan ① Berhasil diwawancarai 2. Pindah ke luar blok sensus 3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan kunjungan 3 (tiga) 4. Tidak membudidayakan tanaman kakao 5. Tidak bersedia diwawancarai Jika rincian 301 berkode 2, 3, 4 atau 5 : "STOP". Untuk kode 5 disertai surat pernyataan.				1

- Informasi Blok IV Rincian 401 – 404 sudah ditanyakan pada kunjungan 1 (VKAKAO2019.S1).
- Referensi waktu Blok IV Rincian 405 – 411 dan Blok V adalah selama periode data Kunjungan 3.

IV. KETERANGAN UMUM BUDIDAYA

405. Jenis pupuk yang digunakan: 1. Organik 8. NPK 64. Lainnya (.....) ② Urea 16. ZA 128. Tidak menggunakan pupuk ④ TSP 32. KCL	6
406. Jenis OPT utama yang pernah menyerang: ① Penggerek Buah Kakao (PBK) 4. Lainnya (.....) 2. Busuk Buah 5. Tidak pernah terserang OPT 3. <i>Vascular Streak Dieback</i> (VSD)	1
407. Jika rincian 406 berkode 1, 2, 3, atau 4 maka dampak serangan OPT terhadap penurunan produksi dibandingkan produksi pada periode data tahun lalu mencapai: ④ < 25 persen 2. 25 – 50 persen 3. > 50 persen	1
408. Cara utama pengendalian OPT yang dilakukan: ① Menggunakan metode PsPSP (Panen sering, Pemangkasian, Sanitasi, Pemupukan) 2. Hayati (memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai) 3. Kimiawi/pestisida 4. Lainnya (.....) 5. Tidak melakukan pengendalian OPT	1
409. Jika rincian 408 berkode 3, bahan kimiawi/pestisida yang utama digunakan adalah 1. Insektisida (<i>Organofosfat, Organoklorin, Karbamat</i>, dll.) 2. Herbisida (<i>Glifosat, Fosfinositrin, Oksifluorfen</i>, dll.) 3. Fungisida (<i>Metil Bromida, Bordeaux Mixture/Bubur Bordo, Chloropicrin</i>, dll.) 4. Lainnya (.....)	
410. a. Apakah menjadi anggota kelompok tani? 1. Ya ② Tidak b. Jika rincian 410.a berkode 1, maka kelompok tani untuk tanaman: 1. Kakao 4. Kelapa Sawit 16. Selain Tanaman Perkebunan 2. Karet 8. Perkebunan Lainnya	2
411. a. Apakah pernah memperoleh bantuan untuk budidaya kakao? 1. Pernah ② Tidak pernah (langsung ke rincian 501) b. Jika rincian 411.a berkode 1, bantuan bersumber dari? 1. Pemerintah 2. Swasta 3. Pemerintah dan Swasta c. Jika rincian 411.a berkode 1, jenis bantuan yang diterima: 1. Bibit/Benih 4. Bimbingan Penyuluhan/Pendampingan Budidaya 2. Pupuk/Pestisida 8. Lainnya (.....)	2

V. JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA
BULAN JULI S.D SEPTEMBER 2019

501.Jumlah pohon dan produksi biji kakao kering						
Bulan	Jumlah Pohon			Produksi Biji Kakao Kering (kg)	Jumlah Pemetican	
	Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	Tanaman Menghasilkan (TM)	Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
a. Juli 2019	5	60	-	6 , 0	3	
b. Agustus 2019	5	60	-	5 , 3	3	
c. September 2019	5	60	-	4 , 9	3	

V. JUMLAH POHON, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, DAN HARGA
BULAN JULI S.D SEPTEMBER 2019 (LANJUTAN)

502. a. Apakah melakukan fermentasi?	1. Ya	☒ 2. Tidak	☒
b. Jika rincian 502.a berkode 1, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan fermentasi hari			☐

503. a. Rendemen Biji Basah ke Biji Kering : $\frac{32}{100}$ persen	32 , 00
b. Kadar Air Biji Kering : $\frac{12}{100}$ persen	12 , 00

504. Distribusi hasil produksi :			
a. Diolah sendiri	:		persen
b. Dijual ke pihak lain	:	100	persen
c. Disimpan	:		persen
d. Dijadikan bibit	:		persen
e. Rusak/Hilang/Zakat/dll.	:		persen
Jumlah		100	persen

505. Jika rincian 504.b terisi, jumlah transaksi penjualan ke pihak lain: ³ kali

506. Jika rincian 504.b terisi, dijual ke:

a. KUD/Koperasi Perkebunan	: persen	<table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td></tr></table>			
b. Pasar	: persen	<table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td></tr></table>			
c. Pedagang pengumpul	: <u>100</u> persen	<table border="1"><tr><td>1</td><td>0</td><td>0</td></tr></table>	1	0	0
1	0	0			
d. Perusahaan perkebunan/industri	: persen	<table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td></tr></table>			
e. Lainnya	: persen	<table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td></tr></table>			
Jumlah	<u>100</u> persen				

507. Rata – rata harga produksi kakao per kilogram (Rupiah):

a. Biji basah per kilogram (Rupiah)	: 16.000	1	6	0	0
b. Biji kering per kilogram (Rupiah)	: 30.000	3	0	0	0

VI. KETERANGAN STATUS KEBUN, PENGELUARAN, DAN PENDAPATAN
BULAN OKTOBER 2018 s.d SEPTEMBER 2019

601. Status lahan yang dikuasai	☒ 1. Milik Sendiri ☐ 2. Sewa ☐ 3. Bebas Sewa	
---------------------------------	---	----------------------

602.a. Apakah melakukan kemitraan dengan perusahaan perkebunan: 1. Ya 2. Tidak	☒
b. Jika rincian 602.a berkode 1, nama perusahaan perkebunan :	
c. Jika rincian 602.b terisi, sudah berapa tahun menjadi mitra perusahaan : tahun	

[illegible]

Jadwal Pelatihan Petugas

Survei Komoditas Strategis Perkebunan (Tanaman Kakao)
untuk Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis
Melalui Rumah Tangga Tahun 2019 (VKAKAO2019)

Hari ke	Sesi	Materi
(1)	(2)	(3)
I	14.00 - Selesai	Registrasi Peserta
II	08.00 - 09.00	Pembukaan
	09.00 - 10.00	Penjelasan Umum dan Organisasi Lapangan
	10.00 - 10.15	<i>Coffee Break</i>
	10.15 - 12.15	Daftar VKAKAO2019.P
	12.15 - 13.30	Ishoma
	13.30 - 15.30	Daftar VKAKAO2019.P (lanjutan)
	15.30 - 16.00	<i>Coffee Break</i>
	16.00 - 18.00	Daftar VKAKAO2019.DSRT dan VKAKAO2019.DSRTC
III	08.00 - 09.00	Pendalaman 1
	09.00 - 10.00	Daftar VKAKAO2019.S1
	10.00 - 10.15	<i>Coffee Break</i>
	10.15 - 12.15	Daftar VKAKAO2019.S2. dan Daftar VKAKAKAO.S3
	12.15 - 13.30	Ishoma
	13.30 - 15.30	Pemeriksaan VKAKAO2019.P, VKAKAO2019.DSRT, dan VKAKAO2019.DSRTC
	15.30 - 16.00	<i>Coffee Break</i>
	16.00 - 18.00	Pemeriksaan VKAKAO2019. S1, S2 dan S3
IV	08.00 - 09.00	Pendalaman 2
	09.00 - 10.00	Latihan Pengisian Daftar/ <i>Role Playing</i>
	10.00 - 10.15	<i>Coffee Break</i>
	10.15 - 12.15	Pengolahan VKAKAO-P, VKAKAO2019.DSRT, dan VKAKAO2019.DSRTC
	12.15 - 13.30	Ishoma
	13.30 - 15.30	Pengolahan VKAKAO2019. S1, VKAKAO2019.S2, dan VKAKAO2019.S3
	15.30 - 16.00	<i>Coffee Break</i>
	16.00 - 17.00	Evaluasi Materi
	17.00 - 18.00	Penutupan
V	Sebelum jam 12.00	<i>Check out</i>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id